

**PENGARUH PENERAPAN AKUNTANSI MANAJEMEN
LINGKUNGAN TERHADAP STRATEGI DAN INOVASI
PERUSAHAAN PT PERKEBUNAN NUSANTARA XIV
(PERSERO) PABRIK GULA CAMMING
KABUPATN BONE**

SKRIPSI

OLEH

**WAHYUNI
NIM 105730491414**



**Program Studi Akuntansi
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH MAKASSAR
MAKASSAR
2018**

HALAMAN JUDUL

**PENGARUH PENERAPAN AKUNTANSI MANAJEMEN
LINGKUNGAN TERHADAP STRATEGI DAN INOVASI
PERUSAHAAN PT PERKEBUNAN NUSANTARA XIV
(PERSERO) PABRIK GULA CAMMING
KABUPATN BONE**

OLEH

WAHYUNI

NIM 105730491414

Diajukan Sebagai Salah Satu Syarat dalam Rangka Menyelesaikan Studi
pada Program Studi Strata 1 Akuntansi

Program Studi Akuntansi

FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS

UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH MAKASSAR

MAKASSAR

2018

PERSEMBAHAN

Kupesembahkan karya sederhana ini sebagai wujud baktiku kepada ibunda dan ayahanda, saudara-saudaraku serta orang-orang yang selalu memberi nasehat yang senantiasa meluangkan waktunya, mendoakan, memberikan motivasi dan menyayangiku selamanya.

MOTTO

“Motivasi adalah hal yang mendorong anda untuk memulai dan kebiasaan adalah hal yang membuat anda terus melakukannya”

“Sesungguhnya sesudah ada kesulitan itu ada kemudahan, maka apabila kamu telah selesai (dari satu perkara) kerjakanlah dengan sungguh-sungguh. Dan hanya kepada tuhanmulah hendaknya kamu berharap” (Qs. Al Insyirah 6-8)





UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH MAKASSAR
FAKULTAS EKONOMI DAAN BISNIS JURUSAN AKUNTANSI

Alamat :Jln.Sultan Alauddin No.259 Fax(0411) 860 132 Makassar 90221

HALAMAN PERSETUJUAN

Judul Skripsi : "Pengaruh Penerapan Akuntansi Manajemen Lingkungan Terhadap Strategi dan Inovasi Perusahaan PT Perkebunan Nusantara XIV (Persero) Pabrik Gula Camming Kabupaten Bone".

Nama Mahasiswa : WAHYUNI

No. Stambuk : 105730491414

Jurusan : Akuntansi

Fakultas : Ekonomi dan Bisnis

Perguruan Tinggi : Universitas Muhammadiyah Makassar

Menyatakan bahwa skripsi ini telah diteliti, diperiksa dan diajukan didepan panitia penguji skripsi Strata satu (S1) fakultas ekonomi dan Bisnis Universitas Muhammadiyah Makassar pada hari Sabtu 13 Oktober 2018

Makassar, 13 Oktober 2018

Menyetujui,

Pembimbing I

Amir, SE., M.Si, Ak, CA
NIDN : 003126404

Pembimbing II

Hasanuddin, SE., M.Si
NIDN : 0901067602

Mengetahui,

Dekan Fakultas Ekonomi dan Bisnis



Ismail Rasulong, SE., MM
NBM : 903078

Ketua Jurusan Akuntansi

Ismail Badollahi, SE., M.Si, Ak, CA, CSP
NBM : 107 342



UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH MAKASSAR
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS JURUSAN MANAJEMEN

Jl. Sultan Alauddin No. 259 Gedung Iqra Lt.7 Tel. (0411) 866 972 Makassar








بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

HALAMAN PENGESAHAN

Skripsi atas Nama Wahyuni, 105730491414, diterima dan disahkan oleh Panitia Ujian Skripsi berdasarkan Surat Keputusan Rektor Universitas Muhammadiyah Makassar Nomor : 0191/2018 M, Tanggal 04 Shafar 1440 H/ 13 Oktober 2018 M, sebagai salah satu syarat guna memperoleh gelar **Sarjana Ekonomi** pada program studi Manajemen Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Muhammadiyah Makassar.

Makassar, 04 Shafar 1440 H
13 Oktober 2018 M

PANITIA UJIAN

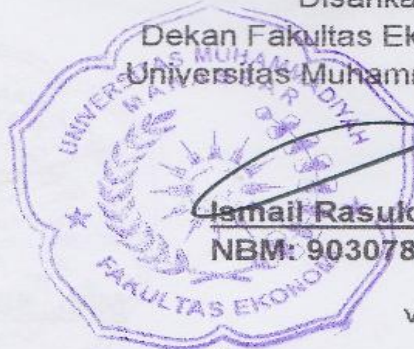
1. Pengawas Umum : Dr. H. Abdul Rahman Rahim, SE., MM
(Rektor Unismuh Makassar) 
2. Ketua : Ismail Rasulong, SE., MM
(Dekan Fakultas Ekonomi dan Bisnis) 
3. Sekretaris : Dr. Agus Salim HR, SE., MM
(WD I Fakultas Ekonomi dan Bisnis) 
4. Penguji : 1. Dr. Ansyarif Khalid, SE., M.Si.Ak.CA
2. Ismail Rasulong, SE., MM
3. Andi Arman, SE., M.Si.Ak.CA
4. Saida Said, SE., M.Ak 




Disahkan oleh,

Dekan Fakultas Ekonomi dan Bisnis
Universitas Muhammadiyah Makassar

Ismail Rasulong, SE., MM

NBM: 903078





UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH MAKASSAR
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS JURUSAN MANAJEMEN
Jl. Sultan Alauddin No. 259 Gedung Iqra Lt.7 Tel. (0411) 866 972 Makassar

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

SURAT PERNYATAAN

Saya yang bertanda tangan di bawah ini :

Nama : Wahyuni

Stambuk : 105730491414

Program Studi : Akuntansi

Dengan Judul : "Pengaruh Penerapan Akuntansi Manajemen Lingkungan Terhadap Strategi Dan Inovasi Perusahaan PT Perkebunan Nusantara XIV (Persero) Pabrik Gula Gamming Kabupaten Bone."

Dengan ini menyatakan bahwa :

Skripsi yang saya ajukan di depan Tim Penguji adalah ASLI hasil karya sendiri, bukan hasil jiplakan dan tidak dibuat oleh siapa pun.

Demikian pernyataan ini saya buat dengan sebenarnya dan saya bersedia menerima sanksi apabila pernyataan ini tidak benar. Dan telah diujikan pada tanggal 13 Oktober 2018

Makassar, 13 Oktober 2018

Yang membuat Pernyataan,



Wahyuni

Diketahui Oleh :

Dekan,



Ismail Rasulong, SE., MM
NBM: 903 078

Ketua Jurusan Akuntansi,

Ismail Badollahi, SE., M.Si, Ak.CA
NBM: 107 342

KATA PENGANTAR



Assalamu Alaikum Warahmatullahi Wabarakatuh.

Alhamdulillah, puji dan syukur penulis panjatkan kehadirat Allah SWT atas limpahan rahmat dan karunia-Nya sehingga pembuatan skripsi dengan judul, **“Pengaruh Penerapan Akuntansi Manajemen Lingkungan Terhadap Strategi Dan Inovasi Perusahaan PT Perkebunan Nusantara XIV (Persero) Pabrik Gula Camming Di Kabupaten Bone”** dapat terselesaikan dengan baik. Penyusunan skripsi ini ditujukan untuk memenuhi syarat menempuh ujian akhir guna mendapatkan gelar sarjana pada Jurusan Manajemen, Fakultas Ekonomi dan Bisnis, Universitas Muhammadiyah Makassar.

Shalawat serta salam semoga tercurah kepada baginda Rasulullah SAW, keluarga dan para sahabat beliau yang telah menhadi jalan bagi umatnya dalam menempuh keselamatan dan kebahagiaan dengan ilmu pengetahuan yang benar.

Ucapan terima kasih kepada Ayahanda Tani dan Ibunda Andi Nurjaidah atas doa, pengorbanan, jerih payah, dorongan serta curahan kasih sayang yang tak henti-hentinya diberikan kepada penulis. Ucapan terima kasih yang begitu besar juga kepada Risman sebagai sosok seorang kakak yang tak pernah bosan memberi semangat dan selalu ada menemani selama masa penyelesaian tugas akhir ini. Terima kasih untuk kesabarannya, kesetiannya, kepeduliannya, bagaimanapun juga turut andil atas apa yang saya peroleh hari ini. Terima kasih untuk hari kemarin, hari ini, dan hari esok yang entah.

Dalam penyusunan skripsi ini, tidak terlepas pula dari bimbingan, saran, bantuan dan dukungan dari berbagai pihak, baik secara materil maupun moril. Untuk itu pada kesempatan kali ini secara khusus dan penuh kerendahan hati Peneliti menghaturkan banyak terima kasih kepada :

1. Bapak Dr. H. Abd Rahman Rahim, SE, MM, selaku Rektor Universitas Muhammadiyah Makassar.
2. Bapak Ismail Rasulong, SE, MM, Dekan Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Muhammadiyah Makassar.
3. Bapak Ismail Badollahi, SE., M.Si. Ak.CA Selaku ketua jurusan Akuntansi Universitas Muhammadiyah Makassar.
4. Bapak Amir, SE.,M.Si.Ak,CA Selaku pembimbing 1 yang senantiasa meluangkan waktunya membimbing dan mengarahkan penulis, sehingga skripsi selesai dengan baik.
5. Bapak Hasanuddin, SE.,M.Si selaku pembimbing II yang telah berkenan membantu selama dalam penyusunan skripsi hingga ujian skripsi.
6. Bapak/Ibu dosen Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Muhammadiyah Makassar yang tak kenal lelah banyak menuangkan waktu dan ilmunya kepada penulis selama mengikuti kuliah. Segenap Staff dan Karyawan Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Muhammadiyah Makassar.
7. Seluruh Staff PT. Perkebunan Nusantara Pabrik Gula Camming Kabupaten Bone.
8. Rekan-rekan Mahasiswa Fakultas Ekonomi dan Bisnis Program Studi Akuntansi angkatan 2014 terkhusus kepada kelas Ak 7-2014 yang selalu belajar bersama yang tidak sedikit bantuan dan dorongannya dalam aktivitas studi penulis.

9. Terima kasih teruntuk semua kerabat yang tidak bisa saya tulis satu persatu yang telah memberikan semangat, kesabaran, motivasi, dan dukungannya sehingga penulis dapat merampungkan penulisan skripsi ini.

Saya, sebagai Penulis, menyadari bahwa dalam penulisan skripsi ini masih jauh dari kata sempurna. Oleh karena itu, segala kritik dan saran yang sifatnya membangun akan menyempurnakan penulis skripsi ini serta bermanfaat bagi penulis, pembaca, dan bagi peneliti selanjutnya.

Mudah-mudahan Skripsi yang sederhana ini dapat bermanfaat bagi semua pihak utamanya kepada Almamater Kampus Biru Universitas Muhammadiyah Makassar.

Billahi fii sabilil Haq, Fastabiqul Khairat, Wassalamu'alaikum Wr. Wb

Makassar, 15 Juli 2018

Penulis,

(Wahyuni)

NIM : 105730491414

ABSTRAK

WAHYUNI, (2018), Pengaruh Penerapan Akuntansi Manajemen Lingkungan Terhadap Strategi dan Inovasi perusahaan PT Perkebunan Nusantara XIV (Persero) Pabrik Gula Camming di Kabupaten Bone. Skripsi Program Studi Akuntansi Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Muhammadiyah Makassar. Dibimbing oleh Pembimbing 1 Bapak Amir dan Pembimbing 2 Bapak Hassanuddin.

Penelitian ini bertujuan untuk menguji pengaruh penerapan akuntansi manajemen lingkungan, strategi dan inovasi perusahaan PT Perkebunan Nusantara XIV (Persero) Pabrik Gula Camming. Dengan analisis deskriptif kuantitatif, yaitu dengan cara kuesioner data-data yang diperoleh dari perusahaan kemudian diolah dengan menggunakan SPSS. Metode analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah regresi linier sederhana.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa akuntansi manajemen lingkungan berpengaruh positif terhadap strategi. Hasil pengujian statistik menunjukkan koefisien regresi variabel audit internal sebesar 0,25 nilai ini signifikan pada tingkat signifikansi 0,05 dengan p value 0,044. Dan akuntansi manajemen lingkungan berpengaruh positif terhadap inovasi. Hasil pengujian statistik menunjukkan koefisien regresi variabel audit internal sebesar 1,004 nilai ini signifikan pada tingkat signifikansi 0,05 dengan p value 0.00.

Kata kunci: Akuntansi Manajemen Lingkungan, Strategi, dan Inovasi



ABSTRACT

WAHYUNI, (2018), *the Effect of the Implementation of Environmental Management Accounting on the Strategy and Innovation of the company PT Perkebunan Nusantara XIV (Persero) Camming Sugar Factory in Bone District. Thesis Accounting Study Program, Faculty of Economics and Business, Muhammadiyah University of Makassar. Supervised by Advisor 1 Mr. Amir and Advisor 2 Mr. Hassanuddin.*

This study aims to examine the effect of the application of environmental management accounting, strategy and innovation of the company PT Perkebunan Nusantara XIV (Persero) Camming Sugar Factory. With quantitative descriptive analysis, namely by questionnaire data obtained from the company then processed using SPSS. The data analysis method used in this study is simple linear regression.

The results of the study show that environmental management accounting has a positive influence on strategy. Statistical test results show the regression coefficient of internal audit variables of 0.25 this value is significant at the 0.05 significance level with p value 0.044. And environmental management accounting has a positive influence on innovation. Statistical test results show that the internal audit variable regression coefficient is 1,004 this value is significant at the 0.05 significance level with p value 0.00.

Keywords: *Environmental Management Accounting, Strategy, and Innovation*



DAFTAR ISI

SAMPUL	
HALAMAN JUDUL	i
HALAMAN MOTO DAN PERSEMBAHAN	ii
HALAMAN PERSETUJUAN	iii
HALAMAN PENGESAHAN	iv
SURAT PERNYATAAN	v
KATA PENGANTAR	vi
ABSTRAK BAHASA INDONESIA	ix
ABSTRACT	x
DAFTAR ISI	xi
DAFTAR TABEL	xiii
DAFTAR GAMBAR	xiv
BAB I PENDAHULUAN	
A. Latar Belakang.....	1
B. Rumusan Masalah.....	6
C. Tujuan Penelitian.....	6
D. Manfaat Penelitian	6
BAB II TINJAUAN PUSTAKA	
A. Grand Theory	8
B. Teori Equity atau keseimbangan.....	8
C. Definisi Akuntansi Manajemen Lingkungan.....	9
D. Fungsi dan Tujuan Akuntansi Manajemen Lingkungan	12

E. Biaya Lingkungan	15
F. Strategi Dan Inovasi	18
G. Tinjauan Empiris.....	24
H. Kerangka Pikir	28
I. Hubungan Antar Variabel.....	29

BAB III METODE PENELITIAN

A. Jenis dan Sumber Data	33
B. Lokasi Dan Waktu Penelitian	33
C. Definisi Operasional dan Pengukuran Variabel.....	33
D. Teknik Pengumpulan Data.....	36
E. Tehnik Analisis Data	36
F. Uji Kualitas Data	37

BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Profil dan Sejarah Perusahaan	39
B. Hasil Penelitian.....	57
C. Pembahasan	64

BAB V KESIMPULAN DAN SARAN

A. Kesimpulan.....	67
B. Saran.....	67

DAFTAR PUSTAKA.....	69
----------------------------	-----------

DAFTAR LAMPIRAN	71
------------------------------	-----------

DAFTAR TABEL

Nomor	Judul	Halaman
Tabel 2.1	Tipe dan Karakteristik Inovasi	24
Tabel 2.2	Ringkasan Penelitian Terdahulu	27
Tabel 4.1	Statistik Deskriptif	57
Tabel 4.2	Kolomogorov Smirnov	58
Tabel 4.3	Uji Reabilitas	59
Tabel 4.4	Hasil Analisis Regresi Sederhana	60
Tabel 4.5	Hasil Analisis Regresi Sederhana	61
Tabel 4.6	Signifikansi Nilai T	63
Tabel 4.7	Signifikansi Nilai T	63

DAFTAR GAMBAR

Nomor	Judul	Halaman
Gambar 2.1	Skema Kerangka Penelitian	29



BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Di era globalisasi, perekonomian mengalami kemajuan pesat, ini dapat dilihat dari setiap provinsi di Indonesia terdapat banyak perusahaan. Mulai dari perusahaan kecil sampai dengan perusahaan berskala besar. Kemudian perkembangan ini memunculkan adanya berbagai isu yang berkaitan dengan lingkungan hidup seperti *global warming*, *eco-efficiency*, dan kegiatan industri yang memberi dampak langsung terhadap lingkungan sekitarnya telah menciptakan perubahan dalam lingkungan perusahaan baik internal, maupun eksternal. Adanya fakta permasalahan pencemaran lingkungan yang dilakukan oleh perusahaan di Indonesia menyebabkan sebuah lingkungan bisnis harus mampu mempertahankan proses bisnisnya sehingga perusahaan harus menerapkan strategi yang sesuai demi tercapainya *going concern* perusahaan serta *sustainable development*.

Salah satu masalah dari proses produksi yang mencemari lingkungan terjadi pada PT. Semen Padang yang berada di Dumai. Selama melakukan produksi pengolahan, perusahaan kerap menimbulkan ketidak nyamanan bagi masyarakat yang berada di sekitar area perusahaan. Hal ini disebabkan oleh abu semen yang bertebaran hingga ke area rumah warga sehingga mengakibatkan keadaan air sumur mengalami perubahan yang kian memburuk setiap harinya. Contoh lain adalah kasus pencemaran udara yang terjadi di kabupaten Temanggung akibat proses bisnis yang dilakukan oleh dua buah pabrik kayu lapis.

Awalnya sebuah perusahaan akan menetapkan kebijakan yang berfokus pada hal-hal yang cenderung berhubungan dengan dampak langsung dari proses bisnis suatu perusahaan seperti membersihkan polusi yang ada dan mencoba untuk mengurangi polusi dari sumber titik pembuangan, kemudian strategi manajemen berpindah ke arah modifikasi proses-proses produksi sehingga dapat meminimalkan jumlah polusi yang dihasilkan (Purwanto, 2007).

Sebagai salah satu perusahaan yang cukup terkenal di Sulawesi Selatan, PT. Perkebunan Nusantara XIV (Persero) Pabrik Gula Camming Kabupaten Bone yang bergerak dalam bidang industri selalu dituntut untuk memberikan hasil terbaik dari konsumen. Hal tersebut tidak terlepas karena adanya pengaruh dari lingkungannya.

Dalam mengelola perusahaan, manajer harus membuat keputusan yaitu mempertimbangkan secara hati-hati dari berbagai alternatif tindakan dan memilih tindakan yang terbaik untuk mencapai tujuan yang telah direncanakan (Daljono, 2004). Adapun alasan yang mendasari mengapa sebuah organisasi dan akuntan harus peduli permasalahan lingkungan antara lain: banyak para *stakeholder* perusahaan baik dari sisi internal maupun eksternal menunjukkan peningkatan kepentingannya terhadap kinerja lingkungan dari sebuah organisasi (Ikhsan 2009:3).

Adanya berbagai kebijakan dibidang lingkungan inilah yang kemudian menjadi awal berkembangnya suatu konsep yang bertujuan untuk menemukan solusi atas pemenuhan tujuan bisnis dan penyelesaian masalah lingkungan yang dinamakan dengan *eco-efficiency*. Prinsip ini mempelajari bagaimana organisasi dapat memproduksi barang dan jasa yang lebih

bermanfaat, sekaligus secara simultan mengurangi dampak lingkungan yang negatif, konsumsi sumber daya maupun biaya, melalui peningkatan efisiensi yang berasal dari perbaikan kinerja lingkungan.

Akuntansi Manajemen Lingkungan dibutuhkan oleh setiap perusahaan untuk memberikan informasi kepada perusahaan berkaitan dengan kinerja lingkungan perusahaan. Akuntansi Manajemen Lingkungan bertujuan untuk meningkatkan jumlah informasi yang relevan bagi mereka yang memerlukan, sehingga dapat digunakan sebagai salah satu indikator pengambilan keputusan.

Keberhasilan Akuntansi Lingkungan tidak hanya tergantung pada ketepatan dalam menggolongkan semua biaya-biaya yang dibuat perusahaan. Akan tetapi kemampuan dan keakuratan data akuntansi perusahaan dalam menekan dampak lingkungan yang ditimbulkan dari aktivitas perusahaan. Untuk mendukung harapan ini, sudah selayaknya dapat mendorong sebuah perusahaan untuk melakukan proses bisnis dengan memperhatikan dampak yang akan terjadi dari proses tersebut. Pembangunan berkelanjutan bertujuan untuk memenuhi kebutuhan sekarang tanpa mengurangi kemampuan pemenuhan kebutuhan bagi generasi yang akan datang. Dengan adanya informasi yang berkaitan dengan dampak lingkungan yang relevan inilah diharapkan dapat mendorong sebuah bisnis melakukan inovasi, karena dengan melakukan inovasi maka perusahaan akan memperoleh berbagai manfaat tidak hanya berfokus pada pasar (secara eksternal), akan tetapi juga keuntungan di dalam perusahaan itu sendiri (internal).

Pada dasarnya inovasi adalah merubah suatu keadaan menjadi lebih baik dan bervariasi sesuai perkembangan jaman. Inovasi yang dibutuhkan

saat ini, mungkin saja berfokus pada produk itu sendiri, bahkan berfokus pada proses dan biaya yang terjadi dalam memproduksi barang tersebut. Inovasi produk sesuai perkembangan teknologi menjadi tumpuan utama perusahaan untuk bersaing di pasar.

Hampir semua perusahaan kini berlomba lomba untuk mengeluarkan produk terbaru sesuai dengan perkembangan saat ini. Akan tetapi, inovasi terkadang tidak bergandengan dengan dampak yang dihasilkan perusahaan sehingga diperlukan juga adanya inovasi proses dalam menghasilkan suatu produk agar tidak terjadi risiko lingkungan. Salah satu manfaat yang mungkin terjadi dari penerapan Akuntansi Manajemen Lingkungan yaitu adanya inovasi yang dilakukan perusahaan untuk mengurangi dampak lingkungan. Selain itu, penerapan Akuntansi Manajemen Lingkungan dapat membantu manajer lingkungan untuk menjustifikasi perencanaan produksi pembersih dan mengidentifikasi cara-cara baru dan penghematan biaya serta memperbaiki kinerja lingkungan pada waktu yang bersamaan.

Minimnya penelitian akuntansi yang membahas penerapan Akuntansi Manajemen Lingkungan menjadi salah satu kendala dalam penelitian ini. Oleh karena itu, penelitian ini cenderung masih tergolong dalam fase awal atau penelitian yang bersifat eksploratory. Di Indonesia, penelitian mengenai kinerja lingkungan maupun pengungkapan kinerja lingkungan sangat banyak, akan tetapi seperti yang telah dijelaskan sebelumnya, penelitian mengenai penerapan Akuntansi Manajemen Lingkungan (EMA) masih sangat jarang bahkan masih dalam fase awal.

Salah satu penelitian tentang penerapan Akuntansi Manajemen Lingkungan adalah Kurniati, et al (2010) yang meneliti tentang

pengimplementasian konsep Akuntansi Manajemen Lingkungan di beberapa perusahaan Tebu di Jawa Timur. Penelitian tersebut bertujuan menganalisis pentingnya penerapan Akuntansi Manajemen Lingkungan untuk mengurangi dampak lingkungan yang terjadi akibat proses produksi. Hasil penelitian menunjukkan bahwa penerapan Akuntansi Manajemen Lingkungan sangat berkaitan dengan konsep *eco efficiency* yang diukur melalui perbandingan antara indikator kinerja lingkungan dengan indikator kinerja keuangan. Dari bukti tersebut dapat dilihat bahwa penelitian mengenai lingkungan hanya sebatas pada kinerja lingkungan dan pengungkapan laporan lingkungan itu sendiri sehingga hal ini dapat menjadi acuan untuk meneliti masalah lain yang berhubungan dengan lingkungan seperti penerapan Akuntansi Manajemen Lingkungan (EMA).

Berdasarkan yang telah disampaikan sebelumnya, menjadi bukti bahwa penerapan Akuntansi Manajemen Lingkungan memberikan banyak manfaat bagi pelaku bisnis khususnya bagi perusahaan. Penelitian ini dilakukan dengan menggunakan pendekatan kuantitatif untuk menguji pengaruh penerapan Akuntansi Manajemen Lingkungan dan strategi sebagai penggerak sebuah inovasi. Selanjutnya akan diteliti variabel-variabel lain dalam praktik penggunaan Akuntansi Manajemen Lingkungan apakah berpengaruh terhadap inovasi produk dan atau inovasi proses.

Berdasarkan uraian diatas, maka penulis mengangkat judul **“Pengaruh Penerapan Akuntansi Manajemen Lingkungan Terhadap Strategi Dan Inovasi Perusahaan PT Perkebunan Nusantara XIV (Persero) Pabrik Gula Camming Di Kabupaten Bone”**.

Penelitian ini merupakan lanjutan dari penelitian yang dilakukan oleh Rustika pada tahun 2011. Peneliti sebelumnya melakukan penelitian pada perusahaan-perusahaan yang berada di Jawa Tengah. Kategori-kategori perusahaan yang diteliti adalah perusahaan yang bergerak dibidang manufaktur. Perbedaan penelitian ini dengan peneliti terdahulu adalah pada lokasi penelitian dan jenis perusahaan yang berbeda.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang yang telah diuraikan maka rumusan masalah yang dapat diperoleh dari penelitian ini adalah : Bagaimana pengaruh Akuntansi Manajemen Lingkungan terhadap strategi dan inovasi perusahaan ?

C. Tujuan Penelitian

Adapun tujuan dari penelitian ini adalah sebagai berikut:

Untuk mengetahui apakah penerapan Akuntansi Manajemen Lingkungan berpengaruh terhadap strategi dan inovasi perusahaan.

D. Manfaat Penelitian

1. Manfaat Teoritik

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat secara teoritis, sekurang-kurangnya dapat berguna bagi perusahaan itu sendiri maupun pihak-pihak lain dari luar perusahaan seperti *stakeholder*.

2. Manfaat Praktik

a. Bagi Perusahaan, penelitian ini dapat digunakan untuk meningkatkan performa perusahaan yang berkaitan dengan penerapan sistem

Akuntansi Manajemen Lingkungan, baik dari sisi ekonomi maupun dari sisi lingkungan.

- b. Bagi Peneliti selanjutnya, penelitian ini dapat menjadi sumber referensi dan informasi untuk memungkinkan penelitian-penelitian selanjutnya yang berkaitan tentang akuntansi manajemen lingkungan.
-



BAB II

TINJAUAN PUSTAKA

A. Grand Theory

Grand theory adalah setiap teori yang dicoba dari penjelasan keseluruhan kehidupan sosial, sejarah, atau pengalaman manusia. Pada dasarnya berlawanan dengan empirisme, positivisme, atau pandangan bahwa pengertian hanya mungkin dilakukan dengan mempelajari fakta-fakta, masyarakat, dan fenomena. (Skinner, 1985).

Istilah *Grand Theory* pertama kali diciptakan oleh C. Wright Mills dalam "*The Sociological Imagination*" (1959) yang berkenaan dengan bentuk abstrak tertinggi suatu peneroran yang tersusun atas konsep-konsep. Grand Theory merupakan dasar lahirnya teori-teori lain dalam berbagai level. Dalam kaitannya dengan akuntansi, Grand Theory berkaitan dengan prinsip konservatisme.

B. Teori Equity atau Keseimbangan

Teori keseimbangan atau equity theory dikemukakan oleh John Stacey Adams, seorang psikolog kerja dan perilaku pada tahun 1963. Teori ini berasumsi bahwa pada dasarnya manusia menyenangi perlakuan yang adil atau sebanding, berhubungan dengan kepuasan relasional dalam hal persepsi distribusi yang adil atau tidak adil dari sumber daya dalam hubungan interpersonal. Teori ini membangun kesadaran yang lebih luas terhadap dimensi penilaian masing-masing individu sebagai manifestasi keadilan yang lebih luas dibanding teori motivasi lainnya. Beberapa teori motivasi berasumsi bahwa

perilaku seseorang muncul dan dikelola oleh usaha untuk membangun atau mempertahankan suatu keseimbangan psikologis batin.

Suatu perusahaan tidak hanya memikirkan kepentingannya sendiri untuk mencapai laba semaksimal mungkin, tapi juga harus memikirkan dampak aktivitasnya bagi lingkungan di sekitarnya. Selama perusahaan masih menjalankan aktivitasnya, selama itu pula perusahaan akan memberikan pengaruh bagi lingkungannya. Perusahaan dan lingkungannya seharusnya dapat saling menguntungkan demi kepentingan bersama sehingga dapat dikatakan adil. Itulah mengapa peneliti mengangkat teori equity atau keseimbangan dalam penerapan Akuntansi Manajemen Lingkungan.

C. Definisi Akuntansi Manajemen Lingkungan

Akuntansi Manajemen Lingkungan (*Environmental Management Accounting*) merupakan salah satu sub sistem dari akuntansi lingkungan yang menjelaskan sejumlah persoalan mengenai persoalan penguantifikasian dampak dampak bisnis perusahaan ke dalam sejumlah unit moneter. Akuntansi Manajemen Lingkungan juga dapat digunakan sebagai suatu tolak ukur dalam kinerja lingkungan.

The International Federation of Accountants Ikhsan (2009), mendefinisikan Akuntansi Manajemen Lingkungan sebagai: Pengembangan manajemen lingkungan dan kinerja ekonomi seluruhnya serta implementasi dari lingkungan yang tepat, hubungan sistem akuntansi dan praktik. Ketika ini mencakup pelaporan dan audit dalam beberapa perusahaan, Akuntansi Manajemen Lingkungan khususnya melibatkan siklus hidup biaya, akuntansi biaya penuh, penilaian keuntungan dan perencanaan strategic untuk manajemen lingkungan. Akuntansi Manajemen Lingkungan juga dapat

dianalogikan sebagai kerangka kerja pengukuran yang kuantitatif terhadap kegiatan konservasi lingkungan yang dilakukan perusahaan (Suartana, 2010).

The United Nations Divisions for Sustainable Development Ikhsan (2009), menyediakan suatu definisi yang lain dari Akuntansi Manajemen Lingkungan. Definisi tersebut mengutamakan bahwa sistem akuntansi manajemen lingkungan menghasilkan informasi untuk pengambilan keputusan internal, dimana informasi dapat juga terfokus secara fisik atau moneter.

Adapun indikator-indikator menurut Ikhsan (2009) antara lain:

a. Biaya lingkungan

Biaya lingkungan adalah biaya-biaya yang terjadi karena adanya kualitas lingkungan yang mungkin terjadi. (Mowen, 2005) Sedangkan menurut Ikhsan (2009) biaya lingkungan merupakan dampak, baik moneter atau nonmoneter yang terjadi oleh aktivitas perusahaan yang berpengaruh pada kualitas lingkungan. Dimensi biaya lingkungan dipakai dalam penelitian ini menurut (Ikhsan, 2009) meliputi:

1) Biaya Pencegahan

Biaya pencegahan merupakan investasi yang dibuat dalam suatu usaha untuk menjamin konfirmasi yang di butuhkan. (Ikhsan, 2009). Menurut Rustika (2011) biaya pencegahan adalah biaya-biaya untuk aktivitas yang dilakukan untuk mencegah diproduksinya limbah/atau sampah yang menyebabkan lingkungan. Contoh aktivitas pencegahan adalah evaluasi dan pemilihan pemasok, evaluasi dan pemilihan alat untuk mengendalikan polusi, desain proses dan produk untuk

mengurangi atau menghapus limbah, melatih pegawai, mempelajari dampak lingkungan.

2) Biaya deteksi lingkungan (environment detections cost)

Biaya deteksi adalah biaya-biaya aktivitas yang dilakukan untuk menentukan apakah produk, proses dan aktivitas yang dilakukan di perusahaan telah memenuhi standar lingkungan yang berlaku atau tidak. Standar lingkungan dan prosedur yang diikuti oleh perusahaan dalam tiga cara yaitu: peraturan pemerintah, standar sukarela (ISO14001) yang dikembangkan oleh dan biaya kebijakan lingkungan yang dikembangkan oleh manajemen. (Rustika,2011)

3) Nilai Tambah

Nilai tambah merupakan dasar yang menghasilkan produk atau jasa dan kinerja tidak digolongkan pada usaha untuk menjamin kualitas. Nilai tambah yang dimaksud disini adalah bagaimana karyawan dalam perusahaan dapat membangun kerja tim dengan baik. Artinya semakin bagus kerja tim para karyawan maka semakin berdampak baik bagi perusahaan. (Ikhsan, 2009).

b. Bahan-bahan

Ikhsan (2009) menjelaskan bahwa bahan-bahan merupakan sisa-sisa dari proses pengolahan bahan baku yang dimasukkan kedalam produk akhir dari proses produksi. Adapun dimensi-dimensi dari bahan-bahan menurut (Ikhsan, 2009) adalah:

1) Bahan Baku

Bahan baku adalah bahan pokok atau bahan utama yang di olah dalam proses produksi menjadi produk jadi. (Mulyadi, 2009) Bahan baku yang

di pakai harus sesuai dengan ketentuan perusahaan. Bahan baku yang dimaksud disini adalah tebu. Semakin bagus bahan baku yang di pakai maka akan semakin banyak gula yang dihasilkan. Disini mengindikasikan terjadinya inovasi produk.

2). Limbah

Limbah adalah buangan yang dihasilkan dari suatu proses produksi suatu perusahaan. Limbah yang dimaksud disini adalah limbah ampas tebu. (Ikhsan, 2009) Semakin banyak tebu yang diolah oleh perusahaan maka semakin banyak limbah ampas tebu yang dihasilkan.

D. Fungsi dan Tujuan Akuntansi Manajemen Lingkungan

a. Fungsi Akuntansi Manajemen Lingkungan

- 1) Fungsi internal merupakan fungsi yang berkaitan dengan pihak internal perusahaan sendiri. Pihak internal adalah pihak yang menyelenggarakan usaha, seperti rumah tangga konsumen dan rumah tangga produksi maupun jasa lainnya. Adapun menjadi pelaku dan faktor dominan pada fungsi internal ini adalah pimpinan perusahaan. Sebab pimpinan perusahaan merupakan orang yang bertanggung jawab dalam setiap pengambilan keputusan maupun penentuan pada setiap kebijakan internal perusahaan.
- 2) Fungsi eksternal merupakan fungsi yang berkaitan dengan aspek pelaporan perusahaan. Pada fungsi ini yang perlu diperhatikan perusahaan adalah pengungkapan hasil dari kegiatan konservasi lingkungan dalam bentuk data akuntansi. Fungsi eksternal memberi kewenangan bagi perusahaan untuk mempengaruhi pengambilan keputusan.

b. Tujuan Akuntansi Manajemen Lingkungan

Tujuan Akuntansi Manajemen Lingkungan adalah sebagai alat manajemen lingkungan dan sebagai alat komunikasi dengan masyarakat agar dapat meningkatkan jumlah informasi relevan yang dibuat untuk memerlukan atau dapat menggunakannya.

Beberapa poin berikut ini dapat menjadi alasan mengapa dan apa yang dapat diberikan oleh Akuntansi Manajemen Lingkungan dibandingkan dengan akuntansi manajemen tradisional;

- 1) Meningkatnya tingkat kepentingan 'Biaya terkait lingkungan'. Seiring dengan meningkatnya kesadaran lingkungan, peraturan terkait lingkungan menjadi semakin ketat sehingga bisnis harus mengeluarkan investasi yang semakin besar untuk mengakomodasi kepentingan tersebut. Jika dulu biaya pengelolaan lingkungan relatif kecil, kini jumlahnya menjadi cukup signifikan bagi perusahaan. Banyak perusahaan yang kemudian menyadari bahwa potensi untuk meningkatkan efisiensi muncul dari besarnya biaya lingkungan yang harus ditanggung.
- 2) Lemahnya komunikasi bagian akuntansi dengan bagian lain dalam perusahaan. Walaupun keseluruhan perusahaan mempunyai visi yang sama tentang 'biaya', namun tiap-tiap departemen tidak selalu mampu mengkomunikasikannya dalam bahasa yang dapat diterima oleh semua pihak. Jika di satu sisi bagian keuangan menginginkan efisiensi dan penekanan biaya, di sisi lain bagian lingkungan menginginkan tambahan biaya untuk meningkatkan kinerja lingkungan. Walaupun *eko-efisiensi*

bisa menjadi jembatan antar kepentingan ini, namun kedua bagian tersebut berbicara dari sudut pandang yang berseberangan.

- 3) Menyembunyikan biaya lingkungan dalam pos biaya umum (*overhead*). Ketidakmampuan akuntansi tradisional menelusuri dan menyeimbangkan akuntansi lingkungan dengan akuntansi keuangan menyebabkan semua biaya dari pengolahan limbah, perizinan dan lain-lain digabungkan dalam biaya overhead; sebagai konsekuensinya biaya overhead menjadi 'membengkak'.
- 4) Ketidaktepatan alokasi biaya lingkungan sebagai biaya tetap. Karena secara tradisional biaya lingkungan tersembunyi dalam biaya umum, pada saat diperlukan, akan menjadi sulit untuk menelusuri biaya sebenarnya dari proses, produk atau lini produksi tertentu. Jika biaya umum dianggap tetap, biaya limbah sesungguhnya merupakan biaya variabel yang mengikuti volume limbah yang dihasilkan berbanding lurus dengan tingkat produksi.
- 5) Ketidaktepatan perhitungan atas volume (dan biaya) atas bahan baku yang terbuang. Berapa sebenarnya biaya limbah? Akuntansi tradisional akan menghitungnya sebagai biaya pengelolaannya, yaitu biaya pembuangan atau pengolahan. Akuntansi Manajemen Lingkungan akan menghitung biaya limbah sebagai biaya pengolahan ditambah biaya pembelian bahan baku. Sehingga biaya limbah yang dikeluarkan lebih besar (sebenarnya) daripada biaya yang selama ini diperhitungkan.
- 6) Tidak dihitungnya keseluruhan biaya lingkungan yang relevan dan signifikan dalam catatan akuntansi. Terdapat beberapa alasan mengapa

Akuntansi Manajemen Lingkungan sangat bermanfaat bagi industri, antara lain:

- a) Kemampuan secara akurat meneliti dan mengatur penggunaan arus tenaga dan bahan-bahan, termasuk polusi/sisa volume, jenis-jenis lain dan sebagainya.
- b) Kemampuan secara akurat mengidentifikasi, mengestimasi, mengalokasikan, mengatur atau mengurangi biaya-biaya, khususnya biaya yang berhubungan dengan lingkungan.
- c) Informasi yang lebih akurat dan lebih menyeluruh dalam mendukung penetapan dari dan keikutsertaan di dalam program-program sukarela, penghematan biaya untuk memperbaiki kinerja lingkungan.
- d) Informasi yang lebih akurat dan menyeluruh untuk mengukur dan melaporkan kinerja lingkungan, seperti meningkatkan citra perusahaan pada *stakeholder*, pelanggan, masyarakat lokal, karyawan, pemerintah dan penyedia keuangan.

E. Biaya Lingkungan

Biaya lingkungan adalah biaya-biaya yang terjadi karena adanya kualitas lingkungan yang buruk atau yang mungkin terjadi. Maka, biaya lingkungan berhubungan dengan kreasi, deteksi, perbaikan, dan pencegahan degradasi lingkungan. Dengan definisi ini, biaya lingkungan dapat diklasifikasikan menjadi empat kategori: biaya pencegahan (*prevention cost*), biaya deteksi (*detection cost*), biaya kegagalan internal (*internal failure cost*), dan biaya kegagalan eksternal (*external failure cost*). Selanjutnya, biaya

kegagalan eksternal dapat dibagi lagi menjadi kategori yang direalisasi dan yang tidak direalisasi.

Biaya pencegahan (*prevention cost*) adalah biaya-biaya untuk aktivitas yang dilakukan untuk mencegah diproduksi limbah dan atau sampah yang dapat menyebabkan kerusakan lingkungan. Contoh-contoh aktivitas pencegahan adalah evaluasi dan pemilihan pemasok, evaluasi dan pemilihan alat untuk mengendalikan polusi, desain proses dan produk untuk mengurangi atau menghapus limbah, melatih pegawai, mempelajari dampak lingkungan, pelaksanaan penelitian lingkungan, pengembangan sistem manajemen lingkungan, daur ulang produk, dan pemerolehan sertifikasi ISO 14001.

Biaya deteksi lingkungan (*environmental detection cost*) adalah biaya biaya untuk aktivitas yang dilakukan untuk menentukan apakah produk, proses dan aktivitas lainnya di perusahaan telah memenuhi standar lingkungan yang berlaku atau tidak. Standar lingkungan dan prosedur yang diikuti oleh perusahaan didefinisikan dalam tiga cara yaitu peraturan pemerintah, standar sukarela (ISO 14001) yang dikembangkan oleh *International Standards organization*, dan kebijakan lingkungan yang dikembangkan oleh manajemen. Contoh-contoh aktivitas deteksi adalah audit aktivitas lingkungan, pemeriksaan produk dan proses agar ramah lingkungan, pengembangan ukuran kinerja lingkungan, pelaksanaan pengujian pencemaran, verifikasi kinerja lingkungan dari pemasok, dan pengukuran tingkat pencemaran.

Biaya kegagalan internal lingkungan (*environmental internal failure cost*) adalah biaya-biaya untuk aktivitas yang dilakukan karena diproduksi limbah dan sampah, tetapi tidak dibuang ke lingkungan luar. Jadi, biaya

kegagalan internal terjadi untuk menghilangkan dan mengolah limbah dan sampah ketika diproduksi. Aktivitas kegagalan internal bertujuan untuk memastikan bahwa limbah dan sampah yang diproduksi tidak dibuang ke lingkungan luar dan untuk mengurangi tingkat limbah yang dibuang sehingga jumlahnya tidak melewati standar lingkungan. Aktivitas kegagalan internal misalnya pengoperasian peralatan untuk mengurangi atau menghilangkan polusi, pengolahan dan pembuangan limbah beracun, pemeliharaan peralatan polusi, lisensi fasilitas untuk memproduksi limbah, dan daur ulang sisa bahan.

Biaya kegagalan eksternal lingkungan (*environmental external failure cost*) adalah biaya untuk aktivitas yang dilakukan setelah melepas limbah atau sampah ke dalam lingkungan. Biaya kegagalan eksternal yang direalisasi (*realized external failure cost*) adalah biaya yang dialami dan dibayar oleh perusahaan. Biaya eksternal yang tidak direalisasikan (*unrealized external failure cost*) atau biaya sosial (*societal cost*), disebabkan oleh perusahaan tetapi dialami dan dibayar oleh pihak-pihak di luar perusahaan. Biaya sosial lebih lanjut dapat diklasifikasikan sebagai biaya yang berasal dari degradasi lingkungan dan biaya yang berhubungan dengan dampak buruk terhadap property atau kesejahteraan masyarakat.

1. Membebaskan Biaya Lingkungan

Produk dan proses merupakan sumber-sumber biaya lingkungan. Proses yang memproduksi produk dapat menciptakan residu padat, cair, dan gas yang selanjutnya dilepas ke lingkungan. Residu ini memiliki potensi mendegradasi lingkungan. Dengan demikian, residu merupakan penyebab biaya kegagalan lingkungan internal dan eksternal misalnya, investasi pada peralatan untuk mencegah penyebaran residu ke

lingkungan dan pembersihan residu setelah memasuki lingkungan.

Pengemasan juga merupakan sumber biaya lingkungan

2. biaya produk lingkungan

Biaya lingkungan dari proses yang memproduksi, memasarkan, dan mengirimkan produk serta biaya lingkungan pascapembelian yang disebabkan oleh penggunaan dan pembuangan produk merupakan contoh-contoh biaya produk lingkungan. Pembebanan biaya lingkungan pada produk dapat menghasilkan informasi manajerial yang bermanfaat. Dengan membebankan biaya lingkungan secara tepat, maka akan diketahui apakah suatu produk menguntungkan atau tidak. Jika tidak menguntungkan, produk tersebut dapat dihentikan guna mencapai perbaikan yang signifikan dalam kinerja lingkungan dan efisiensi ekonomi.

F. Strategi dan Inovasi Bisnis

1. Pengertian Strategi

Untuk memahami arti pentingnya strategi bagi suatu perusahaan, maka perlu dikemukakan terlebih dahulu berbagai definisi strategi dari para pakar. Stevenson (2002 :45) dalam Muhandi (2007) mengartikan strategi adalah suatu rencana untuk mencapai tujuan suatu organisasional. Di pihak lain Heizer and Render (2002 : 36) mendefinisikan strategi sebagai salah satu rencana tindakan untuk mencapai misi organisasinya. Adapun indikator-indikator dalam strategi pada penelitian ini menurut Muhandi (2007) antara lain:

a) Biaya (Cost)

Biaya merupakan suatu pengukuran (moneter), jumlah dari sumber daya yang dipergunakan untuk beberapa tujuan dalam akuntansi manajemen.

(Ikhsan, 2009) Dalam penelitian ini yang dimensi yang digunakan menurut Muhandi (2007) adalah biaya produksi. Biaya produksi adalah sejumlah pengorbanan ekonomis yang harus dikorbankan untuk memproduksi suatu barang. Konsep biaya yang minimum yang bisa menciptakan inovasi misalnya semakin kecil biaya yang dikeluarkan maka semakin besar keuntungan yang diperoleh oleh perusahaan.

b). Kualitas (Quality)

Kualitas adalah menghasilkan produk yang lebih baik (better) yang mempunyai presisi dan prestisi yang unggul. (Muhandi, 2007) Kualitas merupakan dimensi daya saing operasi yang digunakan dalam penelitian ini menurut Muhandi (2011) yaitu meliputi:

1) Daya Tahan Produk

Daya tahan produk yang dimaksud disini adalah adalah bahan baku. Strategi bahan baku adalah yang sesuai dengan ketentuan perusahaan,

2) Jangka Penerimaan Produk

Strategi jangka penerimaan produk yang menciptakan inovasi dilihat dari proses pengolahan produk yaitu: semakin cepat bahan baku yang di kirim masyarakat atau yang diterima oleh perusahaan maka akan semakin baik karena akan menghasilkan gula yang berkualitas.

Penerapan Akuntansi Manajemen Lingkungan dalam suatu organisasi kemungkinan akan dipengaruhi oleh strategi bisnis. sistem pengendalian manajemen memastikan bahwa manajer menggunakan sumber daya yang tersedia efektif dan efisien dalam mencapai tujuan organisasi. Dengan demikian, sistem pengendalian manajemen yang

dirancang untuk memenuhi kebutuhan organisasi berkontribusi untuk mencapai kinerja yang unggul (Ferreira et al, 2009). Strategi bisnis, yang mengidentifikasi sarana yang organisasi bermaksud untuk mencapai tujuan organisasi, adalah penentu utama dalam konfigurasi sistem pengendalian manajemen (Ferreira dan Otley, 2009).

Di sisi lain, Akuntansi Manajemen Lingkungan adalah teknik yang menekankan efisiensi dan efektifitas dalam penggunaan sumber daya dan merupakan bagian dari sistem pengendalian manajemen yang lebih luas. konsekuensi dari pernyataan ini adalah bahwa jika strategi adalah penentu dari sistem pengendalian manajemen, maka kemungkinan akan berpengaruh pula pada luasnya penggunaan Akuntansi Manajemen Lingkungan.

Miles dan Snow (2009), membagi empat tipologi strategi perusahaan, yaitu prospector, defender, analyzer dan reaction. Keduanya mengartikan prospector dan defender sebagai strategi yang ekstrim berbeda.

Prospector merupakan strategi yang mengidentifikasi dan mengembangkan produk baru serta memanfaatkan peluang pasar, sedangkan *defender* adalah strategi yang cenderung mempertahankan pasar yang telah dicapai dan produk yang stabil dengan harga yang murah. Ferreira (2009), menemukan bahwa strategi prospektor dikaitkan dengan penerapan kegiatan manajemen. Dia menyimpulkan bahwa jenis strategi yang diikuti oleh organisasi menentukan kebutuhan inovasi berkaitan dengan kegiatan pengelolaan dan mengamati bahwa organisasi yang mengejar strategi prospektor cenderung mengadopsi akuntansi inovasi perusahaan. Tahap awal relatif adopsi dan implementasi Akuntansi

Manajemen Lingkungan dan fakta bahwa itu adalah fenomena baru yang cukup, mendukung pandangan Akuntansi Manajemen Lingkungan sebagai contoh inovasi akuntansi. Dengan demikian, penggunaan Akuntansi Manajemen Lingkungan kemungkinan lebih besar dalam organisasi melakukan strategi prospektor karena dapat membantu mereka dengan tujuan mereka yang inovatif.

Keberhasilan di dalam menghubungkan manajemen biaya stratejik terhadap akuntansi lingkungan akan bergantung pada setidaknya lima faktor berikut:

- a. Motivasi untuk perlindungan lingkungan dan atau inisiatif pencegahan polusi.
- b. Sebuah prosedur sistematis untuk pengidentifikasian biaya.
- c. Dapat dicapai tetapi menuntut tujuan dan sasaran.
- d. Integrasi dari berbagai strategi perusahaan pada organisasi secara keseluruhan, dan
- e. Sistem pelaporan menyediakan sebuah monitoring dan koreksi sistem umpan balik untuk strategi

2. Pengertian Inovasi

Banyak para pakar atau ahli manajemen yang menyatakan bahwa inovasi merupakan salah satu jaminan untuk perusahaan atau organisasi dalam meningkatkan daya saingnya. Salah satunya Peter F. Drucker dalam Raka (2009) yang mengatakan bahwa inovasi merupakan sebuah kebutuhan dan harus menjadi disiplin. Konsep inovasi mempunyai sejarah panjang dan pengertian yang berbeda-beda terutama didasarkan pada

persaingan antara perusahaan-perusahaan dan strategi yang berbeda yang diterapkan perusahaan itu sendiri.

Pada dasarnya inovasi adalah merubah suatu keadaan menjadi lebih baik dan bervariasi sesuai dengan perkembangan zaman. Inovasi yang dibutuhkan saat ini, mungkin saja berfokus kepada proses dan biaya yang terjadi dalam memproduksi barang tersebut. Adapun indikator-indikator inovasi menurut (Fontana, 2011) pada penelitian ini yaitu:

a) Proses

Urutan pelaksanaan atau kejadian yang terjadi secara alami atau di desain, mungkin menggunakan waktu, ruang, keahlian sumber daya yang ada. (Fontana, 2011) Adapun dimensi-dimensi dalam proses menurut (Fontana, 2011) adalah:

1) Waktu

Waktu adalah seluruh rangkaian saat ketika proses, perbuatan, keadaan yang sedang berlangsung. (Fontana, 2009). Semakin cepat waktu dalam proses produksi semakin baik. Misalnya, dalam proses produksi awalnya hanya memerlukan waktu 3 jam, tetapi sekarang hanya memerlukan waktu 2 jam.

2) Tim atau Anggota

Tim atau anggota adalah kelompok yang usaha-usaha individualnya menghasilkan kinerja lebih tinggi daripada jumlah masukan individualnya. (Fontana, 20011) Proses pengolahan produksi melibatkan tim atau anggota yang menciptakan inovasi yaitu: tim yang ahli sesuai bidangnya dan solid serta memiliki komitmen yang tinggi terhadap perusahaan.

b) Budaya

Budaya adalah nilai-nilai dan norma yang dianut oleh setiap individu/organisasi terkait dengan lingkungan dimana individu tersebut menjalankan kegiatannya. (Fontana, 2011) Dimensi budaya yang digunakan dalam penelitian menurut (Fontana, 2011) yaitu: kedisiplinan pegawai dalam bekerja, semakin disiplin seorang pegawai dalam bekerja maka akan mempercepat proses produksi. Disini mengindikasikan terjadinya inovasi budaya.

Strategi dan inovasi perusahaan sangat penting bagi perusahaan, karena adanya strategi dan inovasi akan menunjang ranting pada perusahaan. Raka (2011) yang mengatakan bahwa inovasi merupakan sebuah kebutuhan dan harus menjadi sebuah disiplin. Schumpeter (1949) dalam Hermans menyebutkan bahwa inovasi terdiri dari lima unsur yaitu:

- a. Memperkenalkan produk baru atau perubahan kualitatif pada produk yang sudah ada.
- b. Memperkenalkan proses baru ke industry.
- c. Membuka pasar baru.
- d. Mengembangkan sumber pasokan baru pada bahan baku atau masukan lainnya.
- e. Perubahan pada organisasi industri.

Sedangkan Martin Radenakers (2005) dalam Hermans membagi inovasi ke dalam beberapa tipe yang mempunyai karakteristik masing-masing seperti disajikan pada tabel berikut:

Tabel 2.1

Tipe dan karakteristik inovasi

NO	Tipe	Karakteristik
1	Inovasi Produk	Produk, Jasa, atau Kombinasi keduanya yang baru
2	Inovasi Proses	Metode baru dalam menjalankan kegiatan bernilai tambah (misalnya distribusi atau produksi) yang lebih baik atau lebih murah
3	Inovasi Organisasional	Metode baru dalam mengelola, mengkoordinasi, dan mengawasi pegawai kegiatan, dan tanggung jawab
4	Inovasi Bisnis	Kombinasi produk, proses, dan sistem organisasional baru (dikenal juga sebagai model bisnis)

Sumber: Radenakers (2005) dalam Hermana (2006)

G. Tinjauan Empiris

Penelitian-penelitian tentang akuntansi lingkungan telah banyak mengalami perkembangan. Akan tetapi penelitian yang terjadi di Indonesia kebanyakan penelitian tentang pengungkapan lingkungan dan belum pada aspek akuntansi yang diterapkan sehingga penelitian mengenai akuntansi manajemen lingkungan ini masih tergolong pada fase awal. Berikut ini merupakan penelitian-penelitian terdahulu mengenai akuntansi lingkungan

Rustika (2011), yang juga menjadi acuan utama penelitian ini dengan melakukan penelitian pada perusahaan manufaktur yang berada di Jawa Tengah. Dan metode yang digunakan adalah metode kuantitatif.

Ferreira et al (2009), telah meneliti pengaruh penerapan Akuntansi Manajemen Lingkungan dan strategi terhadap inovasi perusahaan. Metode

yang digunakan adalah metode kuantitatif. Variasi variabel yang digunakan meliputi: EMA, strategi, inovasi produk dan inovasi proses. Hasil penelitian mengatakan bahwa tidak terdapat hubungan yang signifikan terhadap Akuntansi Manajemen Lingkungan dan strategi sedangkan penerapan Akuntansi Manajemen Lingkungan memiliki hubungan positif dengan inovasi proses, bukan inovasi produk yang juga diprosikan dalam penelitian ini.

Qian et al (2011), mengeksplorasi keadaan praktek EMA dan motivasi penggunaan EMA untuk meningkatkan manajemen limbah dan daur ulang oleh pemerintah daerah. Fokusnya adalah pada praktek di pemerintah daerah yang terletak di Negara bagian New South Wales. Metode yang digunakan adalah metode kualitatif. Hasil penelitian menemukan bahwa motivasi utama dalam pengembangan akuntansi manajemen lingkungan di pemerintah daerah adalah peneruh struktur sosial dan tekanan dari berbagai badan pengawas lingkungan.

Adam (2006), melakukan penelitian mengenai kecenderungan praktik perubahan manajemen yang diterapkan di dalam organisasi dengan cara berkolaborasi bersama manajer untuk meningkatkan *point accountability* dan *sustainability performance* perusahaan. Metode yang digunakan adalah *action research* (observasi dan interview). Hasil penelitian menjelaskan bahwa kesuksesan peneliti membantu memperbaharui suatu prosedur dalam memproduksi annual report perusahaan.

Suratno et al (2006), meneliti pengaruh *environmental disclosure* dan *Economic performance* pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di bursa Efek Jakarta. Metode yang digunakan adalah metode kuantitatif pada laporan tahunan (annual report) periode 2001-2004. Hasil penelitian menunjukkan

bahwa *environmental performance* memiliki pengaruh positif terhadap *environmental disclosure* dan *economic performance*.

Pfliederer et al (2005), menganalisis bagaimana kontribusi *life cycle assessment* dalam *sustainability reporting* perusahaan-perusahaan global. Metode yang digunakan menggunakan *life cycle assessment* (LCA). Hasil penelitian menyimpulkan bahwa *Life Cycle Assessment* (LCA) telah mendukung pengungkapan *sustainability report* oleh perusahaan-perusahaan global.



Tabel 2.2
Ringkasan penelitian terdahulu

Nama Peneliti	Judul	Metode	Variabel	Hasil
Carol A Adams (2006)	<i>Making a Different Sustainability Reporting, Accountability</i>	Observasi dan Report content	Perubahan organisasi dan background organisasi	Prosedur perubahan inisiatif pembuatan SR meningkatkan pengungkapan kinerja akuntabilitas dan sustainability bagi perusahaan
Ferreira et al (2009)	<i>Environmental management accounting and innovation: an exploratory analysis</i>	Survey dan administrasi	EMA Strategi	tidak terdapat hubungan yang signifikan terhadap EMA dan strategi sedangkan penerapan EMA memiliki hubungan positif dengan inovasi proses
Qian et al (2011)	<i>Environmental Management Accounting in Local Government</i>	Kualitatif	EMA	motivasi utama dalam pengembangan akuntansi manajemen lingkungan di pemerintah daerah adalah penerapan struktur social, tekanan dari berbagai badan pengawas lingkungan
Suratno et al (2006)	pengaruh <i>environmental performance terhadap environmental disclosure dan economic performance</i>	<i>simultaneous equation approach</i>	<i>environmental performance environmental disclosure economic performance</i>	<i>environmental performance</i> memiliki pengaruh positif terhadap <i>environmental disclosure</i> dan <i>economic performance</i>
Pfliieger et al (2005)	<i>The contribution of life cycle assessment to global sustainability reporting of organization</i>	<i>Life Cycle Assessment (LCA)</i>	<i>Item-item yang dikategorikan dalam sustainability report</i>	<i>Life cycle assessment (LCA)</i> Telah mendukung pengungkapan sustainability report oleh perusahaan-perusahaan global

H. Kerangka Pikir

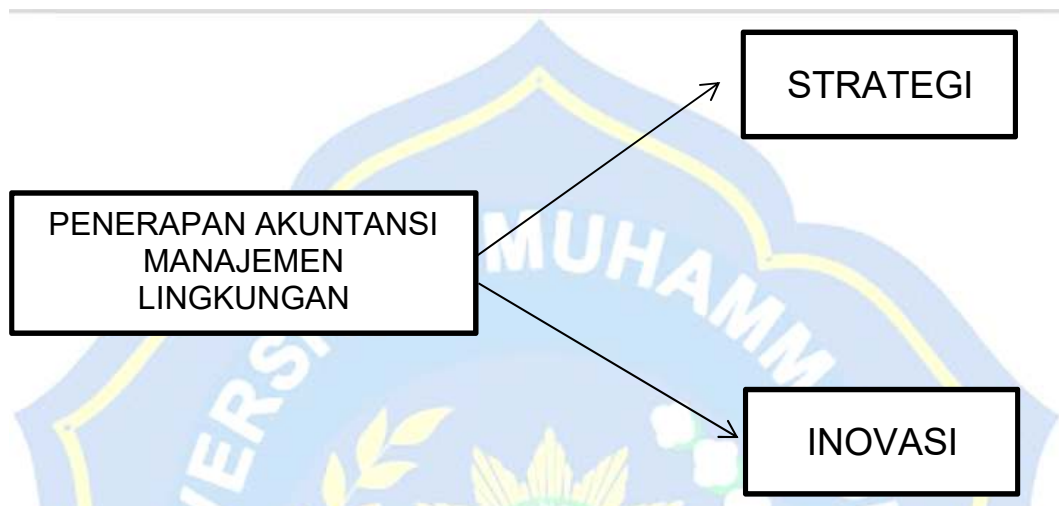
Dalam rangka menjamin kelangsungan perusahaan ada beberapa hal yang harus perusahaan lakukan salah satunya adalah dengan melakukan perhatian terhadap manajemen serta melakukan inovasi. Kerangka penelitian menunjukkan hubungan antara strategi inovasi dan penerapan Akuntansi Manajemen Lingkungan. Berbagai hal akan dilakukan perusahaan agar dapat meminimalisir agar dampak yang akan terjadi akibat proses dan desain sebuah produk. Karena selain dapat mengantisipasi dampak yang akan terjadi.

Hal ini juga dapat memperkecil biaya yang dikeluarkan perusahaan dalam memproduksi suatu barang dalam industri manufaktur. Sehingga, informasi yang berkaitan dengan lingkungan akan sangat diperlukan perusahaan untuk mengatasi masalah ini. Informasi tersebut akan diperoleh apabila suatu perusahaan menerapkan Akuntansi Manajemen Lingkungan. Akuntansi Manajemen Lingkungan merupakan salah satu penggerak lahirnya inovasi. Selain itu, faktor lain seperti strategi prospektor, diprosikan menjadi salah satu penyebab terciptanya suatu inovasi perusahaan. Kerangka pemikiran penelitian ini menunjukkan pengaruh strategi dan penerapan akuntansi manajemen lingkungan terhadap inovasi proses.

Memiliki hubungan antara strategi prospektor dan inovasi proses adalah bahwa semakin tinggi suatu perusahaan menerapkan strategi prospektor maka strategi tersebut akan menjadi penggerak adanya inovasi proses. Selain itu, penerapan Akuntansi Manajemen Lingkungan, akan berdampak positif terhadap inovasi proses yang dilakukan perusahaan. Sehingga, dapat

dikatakan bahwa akuntansi manajemen lingkungan merupakan penggerak dari terciptanya inovasi proses.

Gambar 2.1
Skema Kerangka Penelitian



I. Hubungan Antar Variabel

1. Hubungan EMA dengan Strategi

Penerapan akuntansi manajemen lingkungan (Environmental Management Accounting-EMA) dalam sebuah organisasi kemungkinan dipengaruhi oleh strategi bisnis perusahaan yang bersangkutan. Dalam hal ini sistem pengendalian manajemen (SPM) diciptakan sedemikian rupa untuk memastikan bahwa manajer menggunakan sumber daya yang tersedia secara efektif dan efisien demi pencapaian tujuan organisasi (Anthony, 2002).

Gosselin (1997) dalam Ferreira et al (2009) menemukan bahwa strategi inovasi dikaitkan dengan penerapan manajemen aktivitas. Disimpulkan juga bahwa strategi yang diikuti oleh organisasi menentukan

kebutuhan inovasi yang berkaitan dengan kegiatan pengolahan dan cenderung mengadopsi akuntansi inovasi. Penggunaan EMA (Environmental Management Accounting) dapat dikatakan sangat besar dalam organisasi yang melakukan strategi operasi karena dapat membantu sebuah organisasi yang inovatif.

2. Hubungan EMA dengan Inovasi

Karena manfaat yang diberikan EMA, organisasi akan cenderung menggunakan teknik ini untuk mencapai tujuan organisasinya sebagai bagian dari SPM dengan cara meningkatkan dan mempertahankan keunggulan kompetitif yang dimiliki oleh sebuah organisasi. Salah satu caranya adalah dengan melakukan inovasi. Inovasi dapat didefinisikan sebagai penerapan sistem, kebijakan, program, dan proses yang baru yang dihasilkan secara internal dan eksternal (daft, 1982). Yang menarik adalah terdapat perbedaan antara inovasi proses dengan inovasi produk dimana keduanya saling melengkapi untuk meningkatkan profitabilitas perusahaan (Athey Schmutzler, 1995 dalam Ferreira et al., 2009). Selain itu, baik inovasi produk maupun inovasi proses dapat mempengaruhi biaya-biaya yang dikeluarkan perusahaan. Dengan kata lain, penggunaan EMA mungkin terkait dengan penciptaan inovasi produk dan inovasi proses yang dapat meningkatkan daya saing dan posisi perusahaan.

Rustika (2011) menjelaskan bahwa pada dasarnya tujuan utama perusahaan menerapkan strategi adalah pasar (Miles dan Snow, 1978 dalam Ferreira et al.,2009). Hal ini dapat dilihat ketika sebuah perusahaan merespon dengan cepat hal-hal yang berkaitan dengan kebutuhan pasar. Oleh karena itu,semakin besar tekanan yang terjadi dipasar, diharapkan

perusahaan dapat meningkatkan inovasi perusahaan agar dapat bertahan dipasar tersebut.

3. Pengembangan Hipotesis

Penerapan Akuntansi Manajemen Lingkungan dalam sebuah organisasi kemungkinan akan dipengaruhi oleh strategi bisnis perusahaan yang bersangkutan. Dalam hal ini sistem pengendalian manajemen (SPM) diciptakan sedemikian rupa untuk memastikan bahwa manajer menggunakan sumber daya yang tersedia secara efektif dan efisien demi pencapaian tujuan organisasi (Anthony, 1965). Dengan demikian, SPM dirancang untuk memenuhi tujuan perusahaan. Di sisi lain, Akuntansi Manajemen Lingkungan adalah sebuah teknik yang menekankan efisiensi dan efektivitas dalam penggunaan sumber daya dan merupakan bagian dari SPM yang lebih luas. Konsekuensi dari pernyataan ini adalah bahwa jika strategi adalah penentu SPM sebuah perusahaan, maka kemungkinan akan berpengaruh pada luasnya penggunaan EMA. Karena manfaat yang diberikan EMA, organisasi akan cenderung menggunakan teknik ini untuk mencapai tujuan organisasinya sebagai bagian dari SPM dengan cara meningkatkan dan mempertahankan keunggulan kompetitif yang dimiliki oleh sebuah organisasi. Salah satu caranya adalah dengan melakukan strategi inovasi. Tipe strategi organisasi yang berbeda biasanya menentukan arah inovasi dalam mencapai keunggulan kompetitif perusahaan (Hull et al, 1985 dan Ferreira et al 2009). Inovasi dapat didefinisikan sebagai penerapan sistem, kebijakan, program, dan proses yang baru yang dihasilkan secara internal dan eksternal (daft, 1982).

Cozzarin dan Percival (2006) dalam Ferreira et al (2009) menemukan bahwa inovasi melengkapi strategi dalam suatu organisasi bisnis. Beberapa penelitian lain menemukan hubungan antara elemen-elemen kunci dari strategi dan lingkungan bisnis (Chong dan Chong, 1997; Fuschs et al 2000.). Miller (1988) dalam Ferreira (2009) menemukan hubungan antara ketidakpastian dan lingkungan yang dinamis dengan sebuah strategi inovasi sehingga lingkungan sebagian besar digerakkan oleh perubahan tuntutan pelanggan dan tingkat konsentrasi pasar lebih tinggi bagi perusahaan untuk mengembangkan strategi yang berfokus pada kepentingan pelanggan seperti penyediaan produk yang inovatif (Perera et al, 1997). Berdasarkan hal tersebut maka penulis mengajukan hipotesis yaitu :

H1 : Diduga bahwa penerapan Akuntansi Manajemen Lingkungan berpengaruh terhadap strategi inovasi perusahaan.

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Jenis Dan Sumber Data

Jenis data yang penulis kumpulkan dalam penelitian, yaitu data: Data kuantitatif yaitu data yang diperoleh dari pengumpulan data dan informasi. Sedangkan untuk sumber data, data yang digunakan oleh penulis dalam penelitian, yaitu : Data primer, yaitu data yang diperoleh dari kuesioner

B. Lokasi Dan Waktu Penelitian

Lokasi penelitian di PT PERKEBUNAN NUSANTARA XIV (Persero) PABRIK GULA CAMMING terletak dikabupaten Bone, Sulawesi Selatan. Penulis mengupayakan penelitian bulan April 2018.

C. Definisi Operasional Variabel Dan Pengukuran

Dalam penelitian ini, ada beberapa definisi operasional variabel yang akan digunakan yaitu:

1. Strategi

Strategi yang dimaksud dalam penelitian ini adalah suatu sarana atau upaya yang dilakukan perusahaan untuk mencapai tujuan bisnis. Peneliti hanya akan menggunakan strategi prospector. Prospector merupakan strategi yang mengidentifikasi dan mengembangkan produk baru serta memanfaatkan peluang pasar. Strategi prospektor berfokus pada inovasi produk dan peluang pasar. Perusahaan-perusahaan yang mengadopsi strategi ini cenderung untuk menekankan pada kreatifitas dan fleksibilitas diatas efisiensi dalam perintah untuk merespon secara cepat pada perubahan kondisi pasar dan mengambil keuntungan dari peluang pasar

baru. Instrumen ini diadopsi dari kuesioner Rustika (2011), diukur dengan menggunakan skala likert 5 point dengan 7 item pertanyaan yaitu :

- 1 = sangat tidak setuju
- 2 = tidak setuju
- 3 = ragu-ragu

- 4 = setuju
- 5 = sangat setuju.

2. Penerapan Akuntansi Manajemen Lingkungan

Akuntansi Manajemen Lingkungan merupakan salah satu sub sistem dari akuntansi lingkungan yang menjelaskan sejumlah persoalan mengenai persoalan penguantifikasian dampak-dampak bisnis perusahaan kedalam sejumlah unit moneter. Akuntansi Manajemen Lingkungan juga dapat digunakan sebagai suatu tolak ukur dalam kinerja lingkungan.

Instrumen ini diadopsi dari kuesioner Rustika (2011), diukur dengan menggunakan skala likert 5 point dengan 7 item pertanyaan yaitu:

- 1 = sangat tidak setuju
- 2 = tidak setuju
- 3 = ragu-ragu
- 4 = setuju
- 5 = sangat setuju.

3. Inovasi

Ada dua inovasi dalam perusahaan, hal ini dimaksudkan untuk memperoleh target atau tujuan yang ingin di capai perusahaan. Adapun inovasi tersebut itu adalah sebagai berikut:

a. Inovasi Produk

Konsep inovasi mempunyai sejarah yang panjang dan pengertian yang berbeda-beda, terutama didasarkan pada pesaing antara perusahaan-perusahaan dan strategi yang berbeda yang bisa dimanfaatkan untuk bersaing. Menurut Rademakers (2005) inovasi produk merupakan suatu proses menciptakan ide atau pemikiran baru pada produk, jasa, atau kombinasi keduanya. Instrumen ini diadopsi dari kuesioner Rustika (2011), diukur dengan menggunakan skala likert 5 point dengan 7 item pertanyaan yaitu:

- 1 = sangat tidak setuju
- 2 = tidak setuju
- 3 = ragu-ragu
- 4 = setuju
- 5 = sangat setuju.

b. Inovasi Proses

Inovasi proses merupakan metode baru dalam menjalankan kegiatan bernilai tambah yang lebih baik atau lebih murah. Inovasi proses dapat menciptakan hasil sesuai yang diinginkan. Instrumen ini diadopsi dari kuesioner Rustika (2011), diukur dengan menggunakan skala likert 5 point dengan 7 item pertanyaan yaitu:

- 1 = sangat tidak setuju
- 2 = tidak setuju
- 3 = ragu-ragu
- 4 = setuju
- 5 = sangat setuju.

D. Tehnik Pengumpulan Data

Tehnik pengumpulan data yang digunakan oleh penulis untuk memperoleh data adalah:

1. Penelitian Kepustakaan (Library Research) , dilakukan dengan mencari kerangka referensi dan landasan teori baik dalam buku, peraturan-peraturan majalah, maupun jurnal-jurnal ilmiah yang relevan dengan ide penelitian termasuk dari media internet yang kemudian menjadi dasar kriteria dalam membahas masalah yang ditemukan dalam penelitian lapangan.
2. Penelitian lapangan (*field reseacrh*) yaitu bentuk suatu penelitian dengan cara melakukan ,pengamatan langsung pada objek penelitian.beberapa tehnik yang digunakan dalam penelitian ini adalah: Kuesioner atau angket merupakan tehnik pengumpulan data yang dilakukan dengan cara memberikan seperangkat pernyataan atau pertanyaan tertulis kepada responden untuk dijawab.

E. Tehnik Analisis Data

Metode analisis yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode analisis regresi linier sederhana, dimana:

$$Y1 = \alpha + bX$$

$$Y2 = \alpha + bX$$

Y1 = Strategi

Y2 = Inovasi

X = Akuntansi Manajemen Lingkungan

α = Konstanta

b = Koefisien

F. Uji Kualitas Data

1. Uji Validitas

Uji validitas digunakan untuk mengukur sah atau valid tidaknya suatu kuesioner. Suatu kuesioner dinyatakan valid jika pertanyaan pada kuesioner tersebut mampu untuk mengungkapkan sesuatu yang diukur oleh kuesioner. (Ghojali, 2006; 142). Pengujian validitas dilakukan dengan mengkorelasikan setiap item-item pertanyaan dengan total nilai setiap variabel. Korelasi setiap item pertanyaan dengan nilai total setiap variabel dilakukan dengan teknik korelasi yaitu korelasi produk momen person (bivariate person) untuk mengetahui apakah variabel diuji valid atau tidak, hasil korelasi dibandingkan dengan angka kriteria r table korelasi dan taraf signifikan 5%. Dasar pengambilan keputusan diambil jika nilai hasil uji validitas lebih besar dari angka kriteria r table korelasi, maka item pertanyaan tersebut dinyatakan valid. Untuk menentukan tingkat validitas peneliti menggunakan bantuan program statistical product and service solution (SPSS).

2. Uji Reabilitas

Uji reliabilitas sebenarnya adalah alat untuk mengukur suatu kuesioner yang merupakan indikator dari variabel. Suatu kuesioner dinyatakan reliabel atau handal jika jawaban seseorang terhadap pertanyaan adalah konsisten atau stabil dari waktu ke waktu. (Ghojali, 2006; 140).

Pengukuran reliabilitas dalam menggunakan metode one shot atau diukur sekali saja. Pengukuran yang dimaksud adalah pengukuran yang hanya sekali dan kemudian hasilnya dibandingkan dengan

pertanyaan lain. Untuk pengukuran reliabilitas, SPSS memberikan fasilitas untuk mengukur reliabilitas dengan uji statistik Cronbach alfa. Suatu variabel dikatakan reliabel jika memberikan Cronbach alfa > 60%. Hal ini diungkapkan oleh Nunally (1967) dalam Ghajali (2006).



BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Profil Dan Sejarah Singkat PT Perkebunan Nusantara XIV (Persero)

Pabrik Gula Camming

PTP XX (Persero) bekerja sama dengan PT. Tanindo Jakarta dan Victorias Milling Company, inc, Philippines, melakukan studi kelayakan Proyek Gula Camming Sulawesi Selatan. Penguasaan lahan bukan merupakan problem setelah Bupati KDH Tk.II Bone mengeluarkan SK No 84/DnY/Kpts/V/1981 tertanggal 18 Mei 1981 yang memutuskan alokasi untuk perkebunan tebu seluas 9.000 Hektar. Setelah disurvey hanya 7.200 Hektar yang layak ditanamai tebu sisanya dapat digunakan sebagai pemukiman penduduk, infrastruktur, kompleks pabrik dan lain sebagainya.

Pabrik Gula Camming secara resmi dibangun dengan ditandai keluarnya SK Mentan No. 668/Kpta/org/1981 tanggal 11 Agustus 1981 yang bertujuan untuk memenuhi kebutuhan gula dalam negeri. Untuk mencapainya maka PTP XX (Persero) selaku pengemban SK melakukan penanaman tebu di wilayah Camming.

Pada awal tahun 1985 PTP XX (Persero) bekerja sama dengan The Triveni E.W India melakukan pembangunan Pabrik Gula berkapasitas 3000 TCD dan pada tanggal 2 Agustus 1986 dilakukan giling perdana Pabrik Gula Camming.

Berdasarkan peraturan pemerintah No. 5 thn 1991 dan SK Menteri Keuangan RI No. 950/KMK-013/1991 dan No. 951/KMK-013/1991. Dibentuk PTP XXXII (Persero) yang berkedudukan di Ujung Pandang untuk

mengelola Pabrik-Pabrik Gula di Sulawesi Selatan, yang terdiri Pabrik Gula Camming di Kabupaten Bone, dan Pabrik Gula Takalar.

Berdasarkan SK Menteri Pertanian RI No. 361/KPTS/07.210/5/1994 tanggal 9 Mei 1994 dilakukan Restrukturisasi BUMN sector Pertanian. Kemudian PTP XXXII (Persero) merupakan Badan Usaha Group Sulawesi-Maluku-NTT-Irian yang terdiri dari 3 kelompok usaha di Kawasan Timur Indonesia yaitu : PTP XXXII (Persero), PTP XXVIII (Persero) & Bina Mulya Ternak.

Pada tanggal 11 Maret 1996 dibentuk PTP Nusantara XIV (Persero) dengan Akta Notaris Harun Kamil SH No. 47 tanggal 11 maret 1996 yang didasari Surat Keputusan :

- Peraturan Pemerintah RI No. 19 tahun 1996 tanggal 4 Februari 1996
- Menteri Keuangan RI No. 173/KMK.016/1996 tanggal 11 Maret 1996
- Menteri Pertanian RI No. 334/Kpts/KP.510/94 tanggal 3 Mei 1994

Hingga saat ini Pabrik Gula Camming merupakan salah satu unit produksi PTP Nusantara XIV (Persero).

PTP Nusantara XIV (persero) ini merupakan penggabungan kebun-kebun yang merupakan proyek pengembangan PTP-PTP di sulawesi, maluku, dan NTT yaitu eks PTP VII, PTP XXVIII, PTP XXXII dan PT. Bina mulia ternak (BMT), yang mengusahakan komoditi kelapa sawit, karet, kakao, kelapa hibrida, kelapa nias/tall, pala, kopi, dan bududaya semusim tebu yang di tanam pada areal konsesi seluas 55.425,25 ha. Areal tanaman kelapa sawit seluas 16.228 ha, karet 2.513,5 ha, kakao seluas 995 ha, kelapa hibrida 3.600

ha, kelapa nias/tall 275 ha dan kopi 23 ha serta tanaman tebu pada areal seluas 14.312 ha. Selain penanaman komoditi pada areal sendiri + inti, PTPN XIV juga mengelola areal Plasma budidaya tahunan milik petani seluas 14.514,75 ha, sedangkan tanaman tebu rakyat hanya seluas 88 ha. PTPN XIV juga mengelola komoditi ubi kayu pada areal ex. PT BMT seluas 2500 ha dan usaha peternakan sapi di areal seluas 19.581 ha.

PTPN XIV memiliki 18 unit usaha kebun, sebagai berikut :

- | | | |
|--------------------|----------------------|--------------------|
| 1. PKS Luwu I | 7. Unit Kabar | 13. Unit Sidrap |
| 2. PKS Luwu II | 8. Unit Jeneponto | 14. Unit Maroangng |
| 3. Soppeng | 9. Unit Enrekang | 15. Unit Keera |
| 4. PG. Bone-Arasoe | 10. Mira | 16. Unit Sakoli |
| 5. PG. Camming | 11. Awaya Telepaputi | 17. PKS Tomato |
| 6. PG Takalar | 12. Beteleme | 18. PKS Asera |

1. Gambaran Umum PT Perkebunan Nusantara XIV (Persero) Pabrik Gula Camming

a) Alamat Pabrik Gula Camming terletak di :

- Desa : Wanuwaru
- Kecamatan : Libureng
- Kabupaten : Bone
- Propinsi : Sulawesi Selatan
- Kode Pos : 92766
- Telephone : 062-482-2425 015
- Faximile : 062-482-2425 016
- Terletak : 170 Km dari ibu kota propinsi dan 85 Km dari ibu kota Kabupaten

b) Luas Lahan

- HGB : 173,00 Ha
- HGU : 9.837,04 Ha
- Jumlah : 10.010,04 Ha

c) Topografi

- Ketinggian : 127 m dpl.
- Kemiringan : bergelombang 30°
- Jenis tanah : Mediteran dan Grumosol.

d) Pengairan

- Teknis : 0,0 %
- Pompanisasi : 10,0 %
- Tadah Hujan : 90,0 %

e) Letak Ordinat

- Antara 4° 17' dan 4° 10' Lintang Selatan, dan
- Antara 119° 50' dan 120° 15' Bujur Timur

f) Kelas jalan di kompleks Pabrik Gula Camming adalah :

- Kelas II : 40 Km
- Kelas III : 310 Km
- Jalan Desa : 60 Km

g. Prasarana Pendukung

- Sumber air Pabrik : Sungai Walanae.
- Sumber bahan baku : TS + TR
- Fasilitas Sosial yang ada di Pabrik Gula Camming adalah meliputi:
 - Masjid/Musholla : 3 buah
 - Mess : 1 unit

- Poliklinik : 1 unit
- Balai Pertemuan : 1 unit
- Lap. Tennes : 1 unit
- Lap. Bulutangkis : 8 unit
- Lap. Sepak bola : 2 unit

-
- Sekolah Dasar : 1 unit
 - Taman Kanak-kanak : 1 unit
 - Posyandu : 2 unit

h. Kondisi Pabrik

- Tahun Pembuatan : 1985
- Tahun Rehab : -
- Kepemilikan : Perusahaan Negara
- Kapasitas terpasang : 3.000 TCD
- Jenis Processing : Sulfitasi
- Jenis Gula dihasilkan : SHS I

2. Visi dan Misi PT Perkebunan Nusantara XIV (Persero) Pabrik Gula Camming

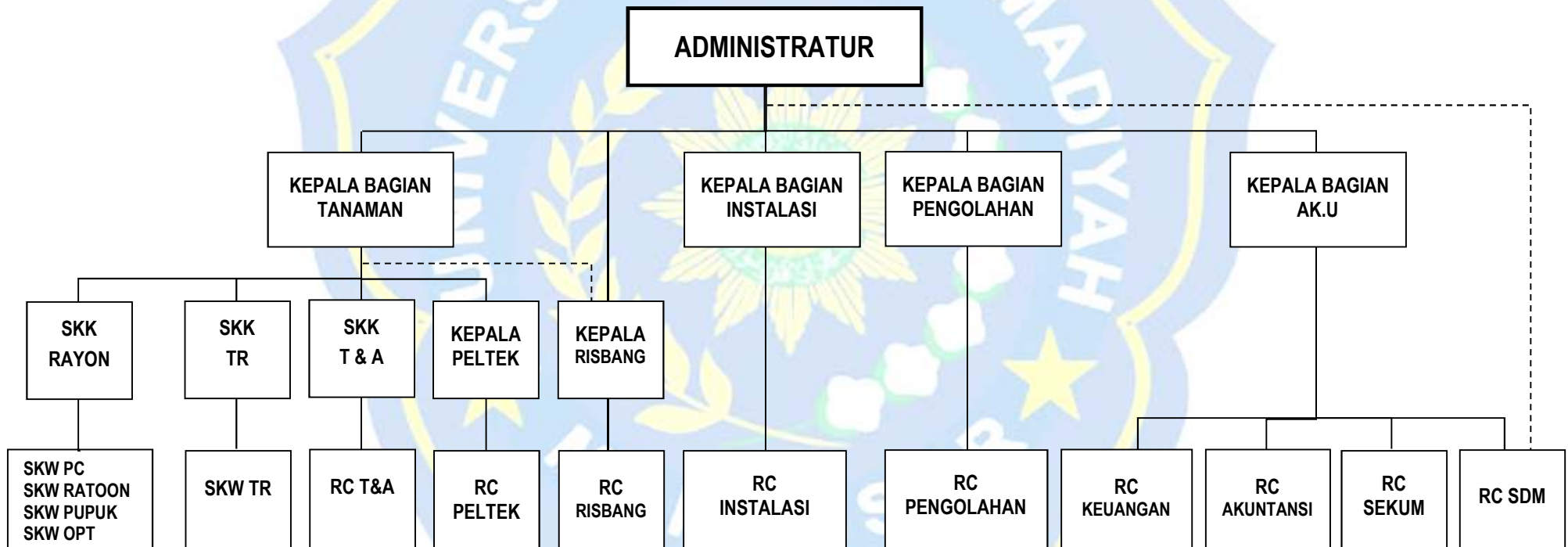
Adapun visi dari PT Perkebunan Nusantara XIV (Persero) Pabrik Gula Camming yaitu “Mewujudkan agribisnis/agroindustri di Kawasan Timur Indonesia yang kompetitif mandiri dan berkelanjutan yang sekaligus mampu memberdayakan ekonomi rakyat sesuai dengan era ekonomi terbuka serta tujuan Pembangunan Nasional”. Sedangkan misinya yaitu:

- Motor penggerak pengembangan Agribisnis/ Agroindustri di Kawasan Timur Indonesia

- Meningkatkan laba, menghimpun dana untuk mengembangkan perusahaan dan memberikan deviden bagi pemegang saham/pemerintah
 - Mengembangkan kualitas SDM, membuka kesempatan kerja dan kesempatan berusaha.
-
- Mengelola sumber daya yang dimiliki dan sumber daya sekelilingnya agar lestari.



STRUKTUR ORGANISASI PABRIK GULA CAMMING



4. Job Description

a. Administratur

1) Melaksanakan dan mengamankan program kegiatan secara keseluruhan yang telah ditetapkan Direksi dalam pengelolaan Pabrik Gula.

2) Memimpin dan mengkoordinir tugas para Kepala Bagian di Pabrik Gula agar terdapat kesatuan tindak dalam melaksanakan kegiatan operasional yang terpadu guna mencapai target produksi secara efektif dan efisien.

3) Mengelola serta mempertanggung-jawabkan penggunaan sumber daya manusia, sumber dana dan sarana/peralatan pabrik termasuk Pengadaan Bahan, Barang dan Jasa sesuai norma yang berlaku.

b. KEPALA BAGIAN TUK/UMUM

1) Bagian TUK/Umum membantu Administratur dalam merencanakan, mengatur dan mengkoordinasikan serta mengawasi kegiatan-kegiatan di Sub. Bagian Pembukuan, Gudang, Keuangan dan HAK/Umum, untuk memenuhi system, tata cara dan ketentuan yang digariskan Direksi.

2) Merencanakan tugas-tugas di Bagian TUK/Umum sesuai dengan system dan peraturan yang berlaku dengan berpedoman pada RKAP.

3) Merencanakan dan mengatur pemanfaatan Sumber Daya Manusia di Bagian TUK/Umum.

4) Mengkoordinir penyusunan Rencana Kerja & Anggaran Perusahaan dan Permintaan Modal Kerja (PMK) dari seluruh Bagian.

c. RC. AKUNTANSI

- 1) Menjalankan kebijaksanaan dan rencana kerja yang telah ditetapkan oleh Kepala Bagian TUK/Umum dalam bidang pembukuan sesuai penggarisan Administratur dan Direksi.
- 2) Membantu Kepala Bagian Tuk/Umum dalam merencanakan penyusunan RKAP Pabrik Gula .
- 3) Merencanakan/peraturan tugas – tugas di Sub. Bagian Pembukuan.
- 4) Mengkoordinasikan tugas – tugas bidang KVA/Pengadaan, MVA/Gudang Material, Administrasi Hasil dan Gudang Gula.

d. RC KEUANGAN

- 1) Penyelesaian Laporan Keuangan/NERACA
- 2) Wasrik administrasi Hasil, Gudag Gula.
- 3) Wasrik Laporan LM. Umum.
- 4) Pembukuan analisa, Prognosa/Exercise.
- 5) Kompilir Penyusunan RKAP..

e. KEPALA HAK/UMUM

- 1) Melaksanakan kebijaksanaan dan neraca kerja yang telah ditetapkan oleh Kepala TUK/Umum dalam Bidang Sumber Daya Manusia sesuai penggarisan Administratur dan Direksi.
- 2) Menyelenggarakan administrasi kepegawaian.
- 3) Mengkoordinir pembuatan daftar gaji dan mengawasi pembayaran gaji, pensiunan, santunan social, upah terbang, IPL dan semua hak-hak yang berhubungan dengan karyawan.

- 4) Menyelenggarakan urusan kepegawaian meliputi urusan pendidikan, urusan Asuransi serta urusan dengan instansi yang terkait dalam hal ketenagakerjaan.

f. STAF KEUANGAN

- 1) Melaksanakan dan mengkoordinir kegiatan operasional Bidang Keuangan menurut kebijaksanaan dan prosedur yang telah ditetapkan oleh Administratur Cq. Kabag. TUK/Umum.
- 2) Mengawasi/memonitor/mengamankan setiap penyimpanan, penerimaan dan pengeluaran uang dan kertas berharga sesuai prosedur yang telah ditetapkan.
- 3) Mengawasi tugas-tugas bawahan dan monitor bidang keuangan atas pelayanan untuk masing-masing pihak dan dijamin kebenarannya.
- 4) Pelaksanaan tugas sehari-hari sebagai pembantu Kepala Bagian TUK.

g. STAF GUDANG MATERIAL

- 1) Menjalankan kebijakan dan rencana kerja bidang pergudangan sesuai ketetapan Kepala TUK/Umum berdasarkan penggarisan Administratur dan Direksi.
- 2) Membantu Kepala TUK/Umum dalam hal perencanaan, pengorganisasian, serta pengawasan karyawan Bagian Gudang Material.
- 3) Menyelenggarakan Administrasi Gudang Material (MVA) sesuai ketentuan yang berlaku.
- 4) Mengatur menjaga keselamatan dan keamanan barang yang disimpan di Gudang dengan resiko yang seminimal mungkin, antara

lain penyusutan jumlah (fisik), kemerosotan kualitas dan kemungkinan kehilangan.

h. STAF GUDANG GULA

- 1) Menjalankan kebijakan dan rencana kerja bidang pergudangan sesuai ketetapan Kepala TUK/Umum berdasarkan penggarisan Administratur dan Direksi.
- 2) Membantu Kepala TUK/Umum dalam hal perencanaan, pengorganisasian, serta pengawasan karyawan Bagian Gudang Gula.
- 3) Menyelenggarakan Administrasi Gudang Gula sesuai ketentuan yang berlaku.
- 4) Mengatur menjaga keselamatan dan keamanan gula yang disimpan di gudang dengan resiko yang seminimal mungkin, antara lain penyusutan jumlah (fisik), kemerosotan kualitas dan kemungkinan kehilangan.
- 5) Membuat Laporan Mutasi penerimaan dan pengeluaran gula.

i. STAF PENGADAAN

- 1) Melaksanakan tugas yang diberikan oleh Kepala TUK untuk mengadakan/menyiapkan bahan barang yang dibutuhkan tiap bagian dengan pedoman RKAP, Persediaan Gudang dan prinsip-prinsip Pengadaan (5 Tepat : Tepat Waktu, Kualitas, Harga dan Tempat).
- 2) Mengkoordinir seksi pengadaan bahan/barang.
- 3) Merencanakan pengadaan bahan/barang sesuai keputusan tiap bagian dengan memperhatikan persediaan Gudang dan dana yang tersdia.

- 4) Menyiapkan baha/barang yang diminta tiap bagian sesuai tepat waktu.

j. KEPALA BAGIAN TANAMAN

- 1) Pimpinan/koordinator pengolahan produksi tanaman tebu dan pembina produktivitas kerja Bagian Tanaman.

-
- 2) Memimpin koordinator Bagian Tanaman sebagai Profit Center, antara lain :

- 3) Penyusunan Angka Dasar RKAP Tanaman & Pelayan Teknik (Peltek), Ternak dan Tebangan.

- 4) Pembentukan susunan Organisasi Tanaman & Pelayan Teknik, Ternak dan Tebangan.

- 5) Penentuan target produksi & sasaran kerja masing-masing Rayon Tanaman.

k. SINDER KEBUN KEPALA

- 1) Pimpinan/Koordinator pengelolaan produksi tebu dan pembina produktivitas kerja Bagian Tanaman.

- 2) Memimpin, mengkoordinir, melaksanakan, mengawasi dan mengevaluasi tugas pekerjaan, kultur teknis tanaman dan administrasinya sesuai dengan kuantitatif, kualitatif waktu dan biaya yang ditentukan.

- 3) Membantu secara aktif Kepala Tanaman dalam menyusun Rencana Kerja dan Anggaran Perusahaan (RKAP).

- 4) Membuat rencana kerja mingguan dan bulanan.

I. KEPALA TEBANG & ANGKUT

- 1) Memimpin/membawahi beberapa Sub. Seksi

- 2) Sebagai Cost Center pada Perk.513.00
- 3) Mengontrol/memberi petunjuk/saran di dalam pelaksanaan macam pekerjaan di masing-masing Sub. Seksi.
- 4) Menyetujui/pengawasan permintaan biaya-biaya pelaksanaan pekerjaan.

5) Memimpin pelaksanaan pasca panen (tebang angkut) kelancaran tebang/angkutan sesuai kapasitas pabrik, perbaikan Infra Struktur, Pengolahan, Angkutan.

6) Membuat proposal tebang angkut.

m. KEPALA PELAYANAN TEKNIK

- 1) Melaksanakan kebijaksanaan dan rencana kerja yang telah ditetapkan Kepala Tanaman dalam Bidang Peltek sesuai penggarisan Administratur dan Direksi.
- 2) Menyusun rencana anggaran belanja, anggaran modal kerja.
- 3) Memimpin, merencanakan, mengkoordinir dan mengendalikan kegiatan dalam bengkel meliputi revisi dan pemeliharaan baik fisik maupun secara administrasi.
- 4) Menyusun rencana kebutuhan bahan bakar, pelumas, suku cadang dan lain-lain lewat AU, 20 atau MPBB.

n. KEPALA BAGIAN INSTALASI

- 1) Mengkoordinir kegiatan masinis dalam melaksanakan tugas agar lebih efektif dan efisien
- 2) Memimpin, merencanakan, mengkoordinir serta mengendalikan semua aktifitas bidang instalasi.
- 3) Membuat RJP/RKAP Bidang instalasi

- 4) Membuat/menyusun permintaan modal kerja (PMK) daftar permintaan kebutuhan bahan/barang instalasi, serta mengendalikan penggunaannya.
- 5) Membuat laporan kemajuan pekerjaan revisi peralatan diluar masa giling.

-
- 6) Membuat laporan pelaksanaan giling serta hambatan-hambatan dan upaya yang dilakukan untuk mencapai sasaran yang ditetapkan.

o. MASINIS/PEMBANTU MASINIS ST.PEMURNIAN, PENGUAPAN&WATER TREATMENT

- 1) Membantu Kepala Instalasi di Boiling I mengarahkan karyawan untuk taat kepada kedisiplinan bekerja dan keselamatan kerja.
- 2) Perencana, mengkoordinasi, melaksanakan, mengawasi dan mengendalikan pelaksanaan pekerjaan revisi di Boiling I.
- 3) Membantu secara efektif Kepala Instalasi dalam menyusun RKAP Stasiun Pemurnian, Penguapan dan Water Treatment, baik rencana Investasi maupun rencana Eksploitasi.
- 4) Membuat rencana biaya/kebutuhan bahan PMK sesuai skala prioritas pekerjaan di Boiling I dengan berpedoman kepada RKAP.
- 5) Mencatat dan mengawasi pelaksanaan/kemajuan pekerjaan revisi Boiling I, disertai evaluasi kemajuan biayanya/penggunaan dana.

p. MASINIS/PEMBANTU MASINIS ST.LISTRIK

- 1) Memimpin mengkoordinasikan, merencanakan dan mengkoordinasikan serta mengendalikan semua kegiatan di stasiun listrik sesuai kebijaksanaan dan rencana kerja.

- 2) Merencanakan, mengedalikan mengkordinasikan semua kegiatan di stasiun listrik.
- 3) Membantu kepala instalasi dalam menyusun RKAP.
- 4) Membuat rencana biaya bulanan (PMK), berdasarkan skala prioritas pekerjaan dengan pedoman RKAP.

-
- 5) Menyiapkan, merawat/memelihara dan mengamankan semua peralatan bidang stasiun listrik.

q. MASINIS/PEMBANTU MASINIS ST.BESALI

- 1) Melaksanakan perawatan, pemeliharaan, pengamanan, seluruh peralatan besali sehingga peralatan tersebut siap dioperasikan dalam masa giling maupun luar masa giling.
- 2) Mengkoordinasikan seluruh kegiatan karyawan besali agar semua aktifitas pekerjaan dapat efektif dan efisien dalam rangka mencapai sasaran yang ditetapkan.
- 3) Membantu kepala instalasi menyusun RKAP Stasiun Besali
- 4) Menyusun kebutuhan bahan/barang untuk keperluan revisi dalam skala mingguan dan bulanan.
- 5) Membuat schedule pelaksanaan revisi peralatan dan mengevaluasi setiap tengah bulan, kemudian hasil evaluasi dilaporkan ke kepala instalasi.

r. MASINIS/PEMBANTU MASINIS ST.KETEL

- 1) Melaksanakan perawatan, pemeliharaan, pengamanan, seluruh peralatan ketel sehingga peralatan tersebut siap dioperasikan dalam masa giling.

- 2) Mengkoordinasikan seluruh kegiatan karyawan ketel agar semua aktifitas pekerjaan dapat efektif dan efisien dalam rangka mencapai sasaran yang ditetapkan.
- 3) Menyusun kebutuhan bahan/barang untuk keperluan revisi dalam skala mingguan dan bulanan (PMK)

-
- 4) Membuat schedule pelaksanaan revisi peralatan dan mengevaluasi setiap tengah bulan, kemudian hasil evaluasi dilaporkan ke kepala Instalasi
 - 5) Mengkoordinasi seluruh karyawan ketel, agar semua aktifitas pekerjaan revisi alat dapat efektif dan efisien, melalui pembinaan dan motivasi.

s. PENGAWAS STASIUN TEKNIK SIPIL INSTALASI

- 1) Melaksanakan aturan perusahaan yang dijabarkan oleh Administratur / Kepala Instalasi demi tercapainya hasil akhir yang menguntungkan perusahaan.
- 2) Menyusun rencana kerja dan anggaran pendapatan (RKAP) St. Teknik Sipil Instalasi
- 3) Menyusun rencana kerja dan anggaran pendapatan (RKAP) St. Teknik Sipil Instalasi
- 4) Membuat rencana kerja luar masa giling dan dalam masa giling st. Teknik Sipil Instalasi
- 5) Mengawasi langsung pelaksanaan pekerjaan dan memberikan motivasi kepada karyawan dibawahnya

- 6) Membuat usulan kondite karyawan pelaksana di st. Teknik Sipil Instalasi untuk bahan pertimbangan Kepala Instalasi/Administratur untuk kenaikan pangkat/golongan.

t. MASINIS/PEMBANTU MASINIS ST.TURBINE, DIESEL, INSTRUMENT

- 1) Membantu secara aktif terhadap pelaksanaan tugas-tugas atasan untuk mempersiapkan pabrik pada Bagian Turbine/Diesel/Instrument baik keputusan secara Teknik maupun non Teknik.
- 2) Menyusun Rencana Kerja dan Anggaran Pendapatan (RKAP) pada Stasiun Turbine?Diesel/Instrument.
- 3) Menjembatani hubungan dua arah, baik dari Kepala Instalasi ke karyawan atau sebaliknya.
- 4) Membina kerjasama yang baik dalam Masa Giling maupun Luar Masa Giling.
- 5) Mengendalikan pemakaian biaya sesuai dengan RKAP yang ditetapkan oleh atasan.

u. MASINIS/PEMBANTU MASINIS ST.GILINGAN

- 1) Perencana mengkoordinasikan, melaksanakan, mengawasi dan mengendalikan pelaksanaan pekerjaan di St. Gilingan.
- 2) Membantu Kepala Instalasi dalam menyusun RKAP di St. Gilingan.
- 3) Mencatat dan mengawasi pelaksanaan kemajuan revisi di St. Gilingan.
- 4) Mengusulkan kenaikan golongan dan promosi karyawan St. Gilingan.
- 5) Mengusulkan sanksi kepada karyawan yang tidak disiplin.

v. KEPALA BAGIAN PENGOLAHAN

1) Memimpin, merencanakan, mengkoordinir serta mengawasi pelaksanaan semua kegiatan bidang Pengolahan sesuai kebijaksanaan dan rencana kerja yang telah ditetapkan administrasi Administratur sesuai penggarisan Direksi.

2) Bertanggung jawab atas pelaksanaan fungsi pabrikasi, mulai tebu terambang sampai pengarangan gula agar dapat mencapai mutu produksi secara efektif serta pengolahan Water Treatment plant dan Effluent Treatment Plant.

3) Membantu secara efektif Administratur dalam menyusun RKAP Bidang Pengolahan.

4) Mengkoordinir dan mengendalikan seluruh aktivitas di Bagian Pengolahan termasuk melakukan usaha pencegahan dan pemecahan masalah teknis dalam proses pengolahan tebu.

5) Bersama-sama Kepala Bagian Teknik merencanakan dan menyelenggarakan investasi dan rehabilitasi pabrik..

w. KEMIKER KEPALA/PEMBANTU KEMIKER PENGOLAHAN

1) Secara aktif membantu pelaksanaan tugas-tugas Kepala Pabrikasi dalam menjalankan kebijaksanaan atas kelancaran jalannya proses pengolahan (produksi) yang benar dan ekonomis.

2) Membantu melaksanakan fungsi perencanaan, pengorganisasian, pelaksanaan dan pengawasan yang cermat dan akurat atas jalannya proses produksi sesuai rencana kerja yang ditetapkan oleh kepala Pabrikasi.

- 3) Melaksanakan kebijaksanaan yang ditetapkan Kepala Pabrikasi sesuai digariskan Administratur.
- 4) Membantu Kepala Pabrikasi dalam melaksanakan koordinasi dengan Bagian Instalasi (DMG/LMG).
- 5) Mewakili Kepala Pabrikasi dalam hal yang bersangkutan berhalangan hadir karena sakit, cuti.

B. Hasil Penelitian

1. Statistik Deskriptif

Statistik deskriptif bertujuan memberikan gambaran atau deskripsi suatu data yang dilihat dari jumlah sampel (N), nilai maksimum, nilai minimum, nilai rata-rata (mean), dan standar deviasi. Sampel penelitian ini sebanyak 80 responden. Berikut ini adalah hasil analisis deskriptif dari Akuntansi Manajemen Lingkungan, Strategi dan Inovasi:

Tabel 4.1 Statistik Deskriptif

Descriptive Statistics					
	N	Mean	Std. Deviation	Minimum	Maximum
EMA	80	16.4500	1.54182	14.00	20.00
Strategi	80	17.0000	1.70628	14.00	20.00
Inovasi	80	20.6500	2.16473	18.00	25.00

Berdasarkan tabel 4.1 tersebut nilai deviasi standar variabel EMA sebesar 1.54182 dan nilai mean 16.4500. Secara keseluruhan nilai EMA (Akuntansi Manajemen Lingkungan) minimum sebesar 14.00 dan nilai maksimum sebesar 20.00. Nilai deviasi standar variabel Strategi sebesar 1.70628 dan nilai mean 17.0000. Secara keseluruhan nilai Strategi minimum sebesar 14.00 dan nilai maksimum sebesar 20.00. Nilai deviasi standar Inovasi sebesar 2.16473 dan nilai mean 20.6500. Secara

keseluruhan nilai Inovasi minimum sebesar 18.00 dan nilai maksimum sebesar 25.00.

a) **Kolmogorov smirnov**

Tabel 4.2 Kolmogorov Smirnov
One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test

		EMA	Strategi	Inovasi
N		80	80	80
Normal	Mean	16.4500	17.0000	20.6500
Parameters ^{a, b}	Std. Deviation	1.54182	1.70628	2.16473
Most Extreme	Absolute	.215	.250	.318
Differences	Positive	.215	.250	.318
	Negative	-.185	-.141	-.128
Kolmogorov-Smirnov Z		1.921	2.236	2.844
Asymp. Sig. (2-tailed)		.001	.000	.000

a. Test distribution is Normal.

b. Calculated from data.

Sumber : Data olahan 2018

Analisis:

Ho : Populasi berdistribusi normal

Ha : Populasi tidak berdistribusi normal

Dasar pengambilan keputusan adalah berdasarkan probabilitas. Jika nilai probabilitas $> 0,05$ maka Ho diterima. Jika nilai probabilitas $\leq 0,05$ maka Ho ditolak. Keputusan: EMA terlihat bahwa pada kolom signifikan (Asymp. Sig (2-tailed)) adalah 0,001 maka Ho diterima yang berarti populasi berdistribusi normal. Strategi terlihat bahwa pada kolom signifikan (Asymp. Sig (2-tailed)) adalah 0,000 maka Ho diterima yang berarti populasi berdistribusi normal. Dan pada Inovasi terlihat bahwa pada kolom

signifikan (Asymp. Sig (2-tailed)) adalah 0,000 maka H_0 diterima yang berarti populasi tidak berdistribusi normal.

2. Tehnik analisis data

a) Uji Reliabilitas

Pengujian ini dilakukan untuk menguji konsistensi jawaban atas seluruh item pertanyaan atau pernyataan yang digunakan. Uji reliabilitas dilakukan dengan melihat hasil dari *Cronbach's Alpha Coefficient*. Suatu instrumen dikatakan reliabel bila memiliki koefisien keandalan sebesar 0,6 atau lebih. Uji reliabilitas dalam penelitian ini menggunakan *Cronbach's Alpha* (α), dimana suatu instrumen dapat dinyatakan handal (*reliable*) bila $\alpha > 0,60$. Di bawah ini disajikan hasil perhitungan uji reliabilitas dalam bentuk tabel dari Variabel X dan Variabel Y. Hasil pengujiannya dapat dilihat sebagai berikut:

Tabel 4.3 Uji Reliabilitas

Reliability Statistics

<i>Cronbach's Alpha</i>	<i>N of Items</i>
0,671	3

Sumber: Data olahan 2018

Berdasarkan tabel hasil uji reliabilitas data menunjukkan bahwa setiap item pada variabel X dan variabel Y memiliki koefisien alpha lebih besar dari 0,6. Hal ini berarti setiap item pernyataan tersebut telah reliabel sehingga variabel tersebut layak digunakan sebagai alat ukur pada instrumen kuesioner dalam penelitian ini.

3. Uji Hipotesis

a. Hasil Analisis Regresi Sederhana

Analisis regresi linier sederhana adalah hubungan secara linear antara satu variabel independen (X) dengan variabel dependen (Y1). Analisis ini untuk mengetahui arah hubungan antara variabel independen dengan variabel dependen apakah positif atau negatif dan untuk memprediksi nilai dari variabel dependen apabila nilai variabel independen mengalami kenaikan atau penurunan. Dengan menggunakan SPSS 23.0, diperoleh hasil regresi akuntansi manajemen lingkungan terhadap strategi seperti pada tabel di bawah ini.

Tabel 4.4 Hasil Analisis Regresi Sederhana

Coefficients ^a					
Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	T	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
(Constant)	12.883	2.017		6.389	.000
EMA	.250	.122	.226	2.050	.044

a. Dependent Variable: Strategi

Sumber: Data olahan 2018

Melalui hasil analisis regresi sederhana yang terdapat pada tabel di atas, maka dapat dibentuk sebuah persamaan regresi sebagai berikut:

$$Y = 12,883 + 0,25 X$$

Dimana X = Akuntansi manajemen lingkungan,

Y1 = Strategi

Dari persamaan tersebut maka dapat dijelaskan:

a). Konstanta sebesar 12,883 berarti bahwa Strategi tetap dapat meningkat sebesar nilai konstantanya meskipun akuntansi manajemen lingkungan bernilai nol.

b). Koefisien X (akuntansi manajemen lingkungan) sebesar 0,25, hal ini berarti setiap kenaikan satu skor untuk variabel akuntansi manajemen lingkungan akan diikuti strategi sebesar 0,25. Koefisien bernilai positif artinya terjadi hubungan yang positif antara akuntansi manajemen lingkungan dengan strategi. Semakin tinggi tingkat akuntansi manajemen lingkungan, maka semakin tinggi juga strateginya.

b. Hasil Analisis Regresi Sederhana

Dengan menggunakan SPSS 23.0, diperoleh hasil regresi akuntansi manajemen lingkungan terhadap inovasi seperti pada tabel di bawah ini.

Tabel 4.5 Hasil Analisis Regresi Sederhana

Coefficients ^a						
Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	4.130	1.835		2.250	.027
	x	1.004	.111	.715	9.040	.000

a. Dependent Variable: y2

Sumber: Data olahan 2018

Melalui hasil analisis regresi sederhana yang terdapat pada tabel di atas, maka dapat dibentuk sebuah persamaan regresi sebagai berikut:

$$Y = 4,13 + 1,004 X$$

Dimana X = Akuntansi manajemen lingkungan,

Y_2 = Inovasi

Dari persamaan tersebut maka dapat dijelaskan:

- a). Konstanta sebesar 4,13 berarti bahwa Inovasi tetap dapat meningkat sebesar nilai konstantanya meskipun akuntansi manajemen lingkungan bernilai nol.
- b). Koefisien X (akuntansi manajemen lingkungan) sebesar 1,004, hal ini berarti setiap kenaikan satu skor untuk variabel akuntansi manajemen lingkungan akan diikuti Inovasi sebesar 1,004. Koefisien bernilai positif artinya terjadi hubungan yang positif antara akuntansi manajemen lingkungan dengan inovasi. Semakin tinggi tingkat akuntansi manajemen lingkungan, maka semakin tinggi juga inovasinya.

4. Uji Statistik t

Pengujian ini dilakukan untuk menguji apakah masing-masing variabel independen memiliki pengaruh yang signifikan terhadap variabel dependen. Kriteria pengujian adalah:

1. H_0 diterima jika nilai probabilitas ($\text{sig } t$) $> (0,05)$ dan $p \text{ value} > 0,05$
2. H_0 ditolak jika nilai probabilitas ($\text{sig } t$) $< (0,05)$ dan $p \text{ value} < 0,05$

Tabel 4.6 Signifikansi Nilai T

Coefficients^a

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	12.883	2.017		6.389	.000
	x	.250	.122	.226	2.050	.044

a. Dependent Variable: y1

Sumber: Data olahan 2018

Berdasarkan tabel di atas, nilai sig adalah sebesar 0,044, nilai tersebut lebih kecil dari taraf signifikan sebesar 5% yang berarti bahwa akuntansi manajemen lingkungan (X) berpengaruh secara simultan terhadap strategi. Dengan demikian, H_0 ditolak karena $\text{sig } t < 0,05$. Tabel di atas juga memperlihatkan bahwa $T_{\text{hitung}} > T_{\text{tabel}}$ yaitu $2,050 > 1,99$, yang berarti bahwa variabel akuntansi manajemen lingkungan (X) berpengaruh secara positif dan signifikan terhadap strategi (Y1). Pengaruh positif menunjukkan bahwa pengaruh akuntansi manajemen lingkungan searah dengan strategi. Dengan kata lain, semakin tinggi peran akuntansi manajemen lingkungan maka strateginya juga tinggi. Begitupun sebaliknya, jika peran akuntansi manajemen lingkungan maka strateginya juga akan rendah.

Tabel 4.7 Signifikansi Nilai T

Coefficients^a

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	4.130	1.835		2.250	.027
	x	1.004	.111	.715	9.040	.000

a. Dependent Variable: y2

Sumber: Data olahan 2018

Berdasarkan tabel di atas, nilai sig adalah sebesar 0,00, nilai tersebut lebih kecil dari taraf signifikan sebesar 5% yang berarti bahwa akuntansi manajemen lingkungan (X) berpengaruh secara simultan terhadap inovasi. Dengan demikian, H_0 ditolak karena $\text{sig } t < 0,05$. Tabel di atas juga memperlihatkan bahwa $T_{\text{hitung}} > T_{\text{tabel}}$ yaitu $9,040 > 1,99$, yang berarti bahwa variabel akuntansi manajemen lingkungan (X) berpengaruh secara positif dan signifikan terhadap Inovasi (Y2). Pengaruh positif menunjukkan bahwa pengaruh akuntansi manajemen lingkungan searah dengan Inovasi. Dengan kata lain, semakin tinggi peran akuntansi manajemen lingkungan maka Inovasinya juga tinggi. Begitupun sebaliknya, jika peran akuntansi manajemen lingkungan maka Inovasinya juga akan rendah.

C. Pembahasan

1. Pengaruh Akuntansi manajemen lingkungan terhadap Strategi

Hipotesis menyatakan bahwa akuntansi manajemen lingkungan berpengaruh positif terhadap strategi. Hasil pengujian statistik menunjukkan koefisien regresi variabel audit internal sebesar 0,25 nilai ini signifikan pada tingkat signifikansi 0,05 dengan p value 0,044. Hasil ini menunjukkan bahwa akuntansi manajemen lingkungan berpengaruh positif terhadap strategi. Sehingga hipotesis diterima.

2. Pengaruh Akuntansi manajemen lingkungan terhadap Inovasi

Hipotesis menyatakan bahwa akuntansi manajemen lingkungan berpengaruh positif terhadap Inovasi. Hasil pengujian statistik menunjukkan koefisien regresi variabel audit internal sebesar 1,004 nilai ini signifikan pada tingkat signifikansi 0,05 dengan p value 0,00. Hasil ini menunjukkan

bahwa akuntansi manajemen lingkungan berpengaruh positif terhadap Inovasi. Sehingga hipotesis diterima.

Penelitian ini juga mendukung teori *Equity* yang menyatakan bahwa Suatu perusahaan tidak hanya memikirkan kepentingannya sendiri untuk mencapai laba semaksimal mungkin, tapi juga harus memikirkan dampak aktivitasnya bagi lingkungan di sekitarnya. Selama perusahaan masih menjalankan aktivitasnya, selama itu pula perusahaan akan memberikan pengaruh bagi lingkungannya. Perusahaan dan lingkungannya seharusnya dapat saling menguntungkan demi kepentingan bersama sehingga dapat dikatakan adil. Itulah mengapa peneliti mengangkat teori equity atau keseimbangan dalam penerapan Akuntansi Manajemen Lingkungan. Dalam hal ini perusahaan dan lingkungan PT Perkebunan Nusantara XIV (Persero) Pabrik Gula Camming Di Kabupaten Bone saling berpengaruh.

3. Hubungan Antar Variabel

Strategi perusahaan dalam penerapan EMA menurut direktur produksi PTPN XIV mengatakan bahwa dibagian budidaya telah dilakukan pengaturan masa tanam, perbaikan komposisi varietas, manajemen pembibitan dan perbaikan system tebang. Pengaturan pasokan sumber daya air disaluran irigasi juga ditata agar bisa memenuhi kebutuhan budidaya .

Inovasi perusahaan dalam penerapan EMA untuk terus meningkatkan produksi gula tentu perusahaan membutuhkan pasokan tebu yang lancar dan bagus, maka perusahaan menggandeng masyarakat setempat dilingkungan pabrik gula camming untuk mengoptimalkan sejumlah lahan milik sendiri (hak guna usaha/HGU) dan

meningkatkan produktifitas lahan. Dibagian pengolahan PTPN XIV telah melakukan berbagai perubahan diantaranya optimalisasi kapasitas gilingan dan evisiensi gilingan. PTPN XIV juga terus meningkatkan boiling house recovery (BHR) yang menunjukkan kinerja pengolahan dalam memproses gula dari nira mentah

penerapan EMA dan inovasi, baik inovasi produk maupun inovasi proses. Hal ini menunjukkan bahwa perusahaan yang menerapkan EMA akan melakukan inovasi produk untuk memperkecil biaya lingkungan serta meminimalisir dampak lingkungan yang akan terjadi. dapat disimpulkan bahwa penerapan EMA dan strategi menjadi penggerak lahirnya inovasi. Sehingga, perusahaan akan cenderung menerapkan EMA untuk mendapatkan informasi lebih banyak mengenai kinerja lingkungan perusahaan mereka. Dapat diketahui pula bahwa perusahaan yang menerapkan strategi prospektor adalah penggerak dari penerapan EMA karena salah satu tujuan dari strategi adalah efisiensi dan afektivitas. Sehingga, penerapan EMA merupakan salah satu cara yang penting sebagai bagian dari inovasi akuntansi yang bermanfaat agar tujuan efisiensi dan efektivitas tercapai.

BAB V

KESIMPULAN DAN SARAN

A. Kesimpulan

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui Pengaruh Penerapan Akuntansi Manajemen Lingkungan Terhadap Strategi Dan Inovasi Perusahaan PT Perkebunan Nusantara XIV (Persero) Pabrik Gula Camming Di Kabupaten Bone. Berdasarkan hasil penelitian mengenai Pengaruh Penerapan Akuntansi Manajemen Lingkungan Terhadap Strategi Dan Inovasi, maka dapat ditarik beberapa kesimpulan yaitu sebagai berikut.

1. Penerapan akuntansi manajemen lingkungan yang dilakukan PT Perkebunan Nusantara XIV (Persero) Pabrik Gula Camming Di Kabupaten Bone telah berjalan dengan lancar karena didukung dengan sebagian besar responden menilai tahapan-tahapan yang dilakukan sudah diterapkan dengan sangat baik.
2. Akuntansi manajemen lingkungan berpengaruh positif terhadap strategi dan inovasi. Semakin tinggi penerapan akuntansi manajemen lingkungan maka semakin bagus strategi dan inovasinya. Begitupun sebaliknya, semakin rendah penerapan akuntansi manajemen lingkungan maka semakin rendah pula strategi dan inovasinya.

B. Saran

Penelitian selanjutnya hendaknya meneliti perusahaan di luar daerah Sulawesi untuk memberikan gambaran dan apakah terdapat perbedaan pada masing-masing daerah. Penelitian selanjutnya hendaknya meneliti jenis industri lain seperti konstruksi, kesehatan, transportasi dan lain sebagainya

yang mempunyai kinerja lingkungan. Dan membandingkan hasil penelitian antara jenis perusahaan tersebut. Selain itu, penelitian selanjutnya hendaknya dapat menggunakan sampel perusahaan yang lebih luas dengan tidak membatasi ukuran perusahaan.



DAFTAR PUSTAKA

- Adams, Carol A. 2006. "Making a Difference Sustainability Reporting, Accountability, and Organisational Change." dalam *Accounting, Auditing & Accountability Journal*. Vol.20. No.3. Hal.332-402. Emerald Group Publishing Limited
- Anthony. 2002. *Akuntansi Manajerial*, Jakarta: Salemba Empat
-
- Bryson, John M. 2001. *Perencanaan Strategik Bagi Organisasi Sosial*. Jakarta: Pustaka Pelajar.
- Cahyandito, M. Fani. 2006. *Environmental Management Accounting (EMA) (Akuntansi Manajemen Lingkungan)*. Bandung : Universitas Padjajaran
- Daljono. 2004. *Akuntansi Biaya : Penentuan Harga Pokok dan Pengendalian*. Edisi 2. Semarang : Balai Penerbit Universitas Diponegoro.
- Daljono. 2004. *aplikasi Activity Based Costing (ABC) dalam analisis value chain dan keunggulan kompetitif* (online). (<http://ejournal.unud.ac.id/abstrak/sujana.pdf>, diakses 22 november 2017)
- David, Fred R. 2004. *Manajemen Strategis*. Edisi Bahasa Indonesia, Jakarta, PT. Indeks Kelompok Gramedia.
- Dilling. 2009. " Sustainability Reporting In A Global Context: What Are The Characteristics Of Corporations That Provide High Quality Sustainability Reports- An Empirical Analysis." dalam *International Business & Economics Research Journal*. Vol.9, No.1. New York Institute of Technology. Canada.
- Ferreira et.al. 2009. *Environmental management accounting and innovation: an exploratory analysis*. *Accounting, Auditing & Accountability Journal*. Vol. 23 No. 7.
- Ghozali, Imam. 2006. *Aplikasi Analisis Multivariate Dengan Program SPSS*. Cetakan Keempat. Semarang: Badan Penerbit Universitas Diponegoro.
- Hartini, Sri. 2004. *Peran Inovasi: Pengembangan Kualitas Produk dan Kinerja Bisnis*. Jurnal Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Airlangga Surabaya.
- Ikhsan, A. 2009. *Akuntansi Manajemen Lingkungan*. Edisi Pertama. Graha Ilmu : Yogyakarta.
- Kusumah, Eki Tirta. 2013. *Pengaruh Penerapan Akuntansi Manajemen Lingkungan Terhadap Inovasi Produk*. Tesis yang tidak diterbitkan. Bandung: Universitas Widyatama.

- Miles. R.E., dan Snow. C. 1978, *Organizational Strategy, Structure, and Process*, New York, NY: McGraw-Hill.
- Pflieger, Juli; Matthias Fischer; Thilo Kupfer; Peter Eyerer. 2005. "The contribution of life cycle assessment to global sustainability reporting of Organization". *Management of Environmental*. Vol. 16, No. 2.
- Porter, Marrus. 2002. *Strategi Bersaing*. Jakarta: Erlangga
- Purwanto.2007.*Metodologi Penelitian Kuantitatif*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
-
- Purwanto, Tri A. 2007. *Tools Manajemen Lingkungan*. Tesis tidak diterbitkan. Ponegoro: Universitas Diponegoro
- Qian, W., Burrit, R., and Monroe, G. 2011. "Environmental Management Accounting in Local Government a Case of Waste Management", *Accounting, Auditing & Accountability Journal* Vol. 24 No. 1,
- Rademakers, Martijn. 2005, *Corporate universities: driving force of knowledge innovation*, *Journal of Workplace Learning*; 2005; 17, 1/2; ABI/INFORM Global, pg. 130.
- Rustika, Novia. 2011. *Analisis Pengaruh Penerapan Akuntansi Manajemen Lingkungan dan Strategi terhadap Inovasi Perusahaan (Studi Empiris pada Perusahaan Manufaktur yang terdapat di Jawa Tengah)*. Jurnal. Universitas Diponegoro.
- Sofiana, Ana. 2014. *Pengaruh Penerapan Akuntansi Manajemen Lingkungan dan Strategi Terhadap Inovasi Perusahaan dengan Research and Development dan Ukuran Perusahaan Sebagai Variabel Kontrol*. Jurnal EconoSains. Vol.XII, No.2,
- Suartana, I Wayan. 2010. "Akuntansi Keperilakuan Teori dan Implementasi". Yogyakarta: Penerbit Andi
- Suratno, Ignatius Bondan, dkk. 2006. Pengaruh *Environmental Performance* terhadap *Environmental Disclosure dan Economic Performance* (Studi Empris pada Perusahaan Manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Jakarta periode 2001-2004). Simposium Nasional Akuntansi 9, Padang (23-26 Agustus).

LAMPIRAN I

KUESIONER

Responden Yth,

Bersama dengan ini saya menyebarkan kuesioner untuk melengkapi data-data yang diperlukan dalam penyusunan skripsi yang sedang saya lakukan dengan judul: **“Analisis Pengaruh Penerapan Akuntansi Manajemen Lingkungan Terhadap Strategi Dan Inovasi Perusahaan PT Perkebunan Nusantara XIV (Persero) Pabrik Gula Camming Di Kabupaten Bone”**.

Saya mohon kesediaan responden yang terhormat agar kiranya sudi membantu mengisi kuesioner yang telah saya susun ini. Responden diharapkan membaca dengan cermat dan teliti setiap pertanyaan sebelum mengisinya. Atas segala perhatian dan bantuannya saya ucapkan Terimakasih.

Hormat Saya,

Wahyuni

I. Data Responden

Beri tanda conteng(√) pada kolom yang telah disediakan sesuai dengan jawaban anda.

1. Jenis Kelamin:

Pria

Wanita

2. Jabatan Dalam Perusahaan:

Manajemen

Karyawan Tetap

Staff Manajemen

Lainnya

3. Pendidikan Terakhir :

SMU/SMK

S2

S1

S3

4. Telah Lama Bekerja:

0 – 5 tahun

11 – 15 tahun

6 – 10 tahun

15 tahun >

II. Petunjuk Pengisian:

Isilah jawaban sesuai pendapat anda dengan memberi satu tanda conteng(√) pada kotak yang tersedia.

Keterangan:

SS = Sangat Setuju

S = Setuju

KS = Kurang Setuju

TS = Tidak Setuju

STS = Sangat Tidak Setuju

A. PENERAPAN AKUNTANSI MANAJEMEN LINGKUNGAN

No	Pernyataan	SS	S	KS	TS	STS
1.	Perusahaan menerapkan akuntansi manajemen lingkungan pada PTPN XIV (persero) pabrik gula camming untuk mengidentifikasi biaya lingkungan					
2.	Menetapkan target maksimum biaya kerugian atas sisa bahan produksi, sangat penting dilakukan oleh perusahaan.					
3.	Bagi perusahaan saya, memberikan pengakuan dan penghargaan terhadap kinerja tim sangat penting, agar tim lebih semangat dalam mempertahankan dan meningkatkan kinerjanya.					
4.	Bagi perusahaan, memberikan penilaian terhadap kinerja tim yang berhubungan dengan kinerja individu sangat penting untuk menentukan kompensasi.					

B. STRATEGI

No	Pernyataan	SS	S	KS	TS	STS
1.	Kualitas produk dan harga yang lebih murah, berpeluang mendominasi dan mempertahankan pagsa pasar					
2.	Perusahaan membuat produksi untuk priode jangka panjang					
3.	Produk gula merek lain, belum bisa mengalahkan kualitas dari pabrik gula camming					
4.	Kualitas produk perusahaan dapat memenuhi harapan konsumen					

C. INOVASI

No	Pernyataan	SS	S	KS	TS	STS
1.	Perusahaan melakukan perubahan desain agar bisa bersaing dengan perusahaan lain					
2	Perusahaan melakukan inovasi teknis agar dapat meningkatkan kualitas produk					
3	Perusahaan melakukan pengembangan produk agar dapat bersaing di kanca internasional					
4	Perusahaan menerapkan metode baru dalam menjalankan kegiatan produksi yang lebih baik					
5	Perusahaan mengembangkan inovasi produksi yang baru untuk meningkatkan keefektifan proses produksi					

LAMPIRAN II

JAWABAN RESPONDEN

X (AKUNTANSI MANAJEMEN LINGKUNGAN)					
R	P1	P2	P3	P4	TOTAL
1	4	4	4	4	16
2	4	4	4	4	16
3	4	4	4	4	16
4	4	4	5	4	17
5	4	4	5	4	17
6	4	4	4	4	16
7	4	4	4	4	16
8	5	4	4	4	17
9	4	4	4	4	16
10	4	4	4	4	16
11	5	5	5	5	20
12	3	4	4	4	15
13	3	4	4	4	15
14	4	4	5	5	18
15	5	5	5	5	20
16	4	4	5	4	17
17	4	4	3	3	14
18	4	4	4	4	16
19	4	3	4	3	14
20	4	5	4	4	17
21	4	4	4	4	16
22	4	4	4	4	16
23	4	4	4	4	16
24	4	4	5	4	17
25	4	4	5	4	17
26	4	4	4	4	16
27	4	4	4	4	16
28	5	4	4	4	17
29	4	4	4	4	16
30	4	4	4	4	16
31	5	5	5	5	20
32	3	4	4	4	15
33	3	4	4	4	15
34	4	4	5	5	18
35	5	5	5	5	20
36	4	4	5	4	17
37	4	4	3	3	14
38	4	4	4	4	16
39	4	3	4	3	14

40	4	5	4	4	17
41	4	4	4	4	16
42	4	4	4	4	16
43	4	4	4	4	16
44	4	4	5	4	17
45	4	4	5	4	17
46	4	4	4	4	16
47	4	4	4	4	16
48	5	4	4	4	17
49	4	4	4	4	16
50	4	4	4	4	16
51	5	5	5	5	20
52	3	4	4	4	15
53	3	4	4	4	15
54	4	4	5	5	18
55	5	5	5	5	20
56	4	4	5	4	17
57	4	4	3	3	14
58	4	4	4	4	16
59	4	3	4	3	14
60	4	5	4	4	17
61	4	4	4	4	16
62	4	4	4	4	16
63	4	4	4	4	16
64	4	4	5	4	17
65	4	4	5	4	17
66	4	4	4	4	16
67	4	4	4	4	16
68	5	4	4	4	17
69	4	4	4	4	16
70	4	4	4	4	16
71	5	5	5	5	20
72	3	4	4	4	15
73	3	4	4	4	15
74	4	4	5	5	18
75	5	5	5	5	20
76	4	4	5	4	17
77	4	4	3	3	14
78	4	4	4	4	16
79	4	3	4	3	14
80	4	5	4	4	17

R	Y1 (STRATEGI)				TOTAL
	P1	P2	P3	P4	
1	4	4	4	5	17
2	5	4	4	4	17
3	4	4	5	4	17
4	5	4	4	4	17
5	4	4	5	4	17
6	5	5	4	5	19
7	4	4	4	4	16
8	5	5	5	5	20
9	4	4	4	4	16
10	4	4	4	4	16
11	5	5	5	5	20
12	4	4	4	4	16
13	4	4	4	4	16
14	5	5	5	4	19
15	5	5	5	5	20
16	3	4	4	3	14
17	3	4	4	4	15
18	4	4	4	4	16
19	5	4	4	3	16
20	4	4	4	3	15
21	5	4	4	4	17
22	4	4	4	5	17
23	5	4	4	4	17
24	4	4	5	4	17
25	5	4	4	4	17
26	4	4	5	4	17
27	5	5	4	5	19
28	4	4	4	4	16
29	5	5	5	5	20
30	4	4	4	4	16
31	4	4	4	4	16
32	5	5	5	5	20
33	4	4	4	4	16
34	4	4	4	4	16
35	5	5	5	4	19
36	5	5	5	5	20
37	3	4	4	3	14
38	3	4	4	4	15
39	4	4	4	4	16

40	5	4	4	3	16
41	4	4	4	3	15
42	5	4	4	4	17
43	4	4	4	5	17
44	5	4	4	4	17
45	4	4	5	4	17
46	5	4	4	4	17
47	4	4	5	4	17
48	5	5	4	5	19
49	4	4	4	4	16
50	5	5	5	5	20
51	4	4	4	4	16
52	4	4	4	4	16
53	5	5	5	5	20
54	4	4	4	4	16
55	4	4	4	4	16
56	5	5	5	4	19
57	5	5	5	5	20
58	3	4	4	3	14
59	3	4	4	4	15
60	4	4	4	4	16
61	5	4	4	3	16
62	4	4	4	3	15
63	5	4	4	4	17
64	4	4	4	5	17
65	5	4	4	4	17
66	4	4	5	4	17
67	5	4	4	4	17
68	4	4	5	4	17
69	5	5	4	5	19
70	4	4	4	4	16
71	5	5	5	5	20
72	4	4	4	4	16
73	4	4	4	4	16
74	5	5	5	5	20
75	4	4	4	4	16
76	4	4	4	4	16
77	5	5	5	4	19
78	5	5	5	5	20
79	3	4	4	3	14
80	3	4	4	4	15

Y2 (INOVASI)						
R	P1	P2	P3	P4	P5	TOTAL
1	4	4	3	4	4	19
2	4	4	4	4	4	20
3	4	4	4	4	4	20
4	4	4	4	4	4	20
5	4	4	4	4	4	20
6	5	4	5	4	4	22
7	4	4	4	4	4	20
8	5	5	5	5	5	25
9	4	4	4	4	4	20
10	4	4	4	4	4	20
11	5	5	5	5	5	25
12	4	4	4	3	3	18
13	4	4	4	3	3	18
14	5	5	4	5	4	23
15	5	5	5	5	5	25
16	4	4	3	4	4	19
17	4	4	4	5	4	21
18	4	4	4	4	4	20
19	4	4	3	4	4	19
20	4	4	3	4	4	19
21	4	4	3	4	4	19
22	4	4	4	4	4	20
23	4	4	4	4	4	20
24	4	4	4	4	4	20
25	4	4	4	4	4	20
26	5	4	5	4	4	22
27	4	4	4	4	4	20
28	5	5	5	5	5	25
29	4	4	4	4	4	20
30	4	4	4	4	4	20
31	5	5	5	5	5	25
32	4	4	4	3	3	18
33	4	4	4	3	3	18
34	5	5	4	5	4	23
35	5	5	5	5	5	25
36	4	4	3	4	4	19
37	4	4	4	5	4	21
38	4	4	4	4	4	20
39	4	4	3	4	4	19
40	4	4	3	4	4	19

41	4	4	3	4	4	19
42	4	4	4	4	4	20
43	4	4	4	4	4	20
44	4	4	4	4	4	20
45	4	4	4	4	4	20
46	5	4	5	4	4	22
47	4	4	4	4	4	20
48	5	5	5	5	5	25
49	4	4	4	4	4	20
50	4	4	4	4	4	20
51	5	5	5	5	5	25
52	4	4	4	3	3	18
53	4	4	4	3	3	18
54	5	5	4	5	4	23
55	5	5	5	5	5	25
56	4	4	3	4	4	19
57	4	4	4	5	4	21
58	4	4	4	4	4	20
59	4	4	3	4	4	19
60	4	4	3	4	4	19
61	4	4	3	4	4	19
62	4	4	4	4	4	20
63	4	4	4	4	4	20
64	4	4	4	4	4	20
65	4	4	4	4	4	20
66	5	4	5	4	4	22
67	4	4	4	4	4	20
68	5	5	5	5	5	25
69	4	4	4	4	4	20
70	4	4	4	4	4	20
71	5	5	5	5	5	25
72	4	4	4	3	3	18
73	4	4	4	3	3	18
74	5	5	4	5	4	23
75	5	5	5	5	5	25
76	4	4	3	4	4	19
77	4	4	4	5	4	21
78	4	4	4	4	4	20
79	4	4	3	4	4	19
80	4	4	3	4	4	19

LAMPIRAN III

Hasil Analisis

Reliability

Case Processing Summary

		N	%
Cases	Valid	80	100.0
	Excluded ^a	0	.0
	Total	80	100.0

a. Listwise deletion based on all variables in the procedure.

Reliability Statistics

Cronbach's Alpha	N of Items
.671	3

Correlations

Descriptive Statistics

	Mean	Std. Deviation	N
EMA	16.4500	1.54182	80
Strategi	17.0000	1.70628	80
Inovasi	20.6500	2.16473	80

Correlations

		EMA	Strategi	Inovasi
EMA	Pearson Correlation	1	.226*	.715**
	Sig. (2-tailed)		.044	.000
	Sum of Squares and Cross-products	187.800	47.000	188.600
	Covariance	2.377	.595	2.387
	N	80	80	80
Strategi	Pearson Correlation	.226*	1	.284*
	Sig. (2-tailed)	.044		.011
	Sum of Squares and Cross-products	47.000	230.000	83.000
	Covariance	.595	2.911	1.051
	N	80	80	80
Inovasi	Pearson Correlation	.715**	.284*	1
	Sig. (2-tailed)	.000	.011	
	Sum of Squares and Cross-products	188.600	83.000	370.200
	Covariance	2.387	1.051	4.686
	N	80	80	80

*. Correlation is significant at the 0.05 level (2-tailed).

** . Correlation is significant at the 0.01 level (2-tailed).

NPar Tests

Descriptive Statistics

	N	Mean	Std. Deviation	Minimum	Maximum
EMA	80	16.4500	1.54182	14.00	20.00
Strategi	80	17.0000	1.70628	14.00	20.00
Inovasi	80	20.6500	2.16473	18.00	25.00

Chi-Square Test

Frequencies

EMA

	Observed N	Expected N	Residual
14.00	8	13.3	-5.3
15.00	8	13.3	-5.3
16.00	32	13.3	18.7
17.00	20	13.3	6.7
18.00	4	13.3	-9.3
20.00	8	13.3	-5.3
Total	80		

Strategi

	Observed N	Expected N	Residual
14.00	4	13.3	-9.3
15.00	7	13.3	-6.3
16.00	26	13.3	12.7
17.00	23	13.3	9.7
19.00	8	13.3	-5.3
20.00	12	13.3	-1.3
Total	80		

Inovasi

	Observed N	Expected N	Residual
18.00	8	11.4	-3.4
19.00	16	11.4	4.6
20.00	32	11.4	20.6
21.00	4	11.4	-7.4
22.00	4	11.4	-7.4
23.00	4	11.4	-7.4
25.00	12	11.4	.6
Total	80		

Test Statistics

	EMA	Strategi	Inovasi
Chi-Square	42.400 ^a	30.850 ^a	54.400 ^b
Df	5	5	6
Asymp. Sig.	.000	.000	.000

a. 0 cells (.0%) have expected frequencies less than 5. The minimum expected cell frequency is 13.3.

b. 0 cells (.0%) have expected frequencies less than 5. The minimum expected cell frequency is 11.4.

REGRESI**Descriptive Statistics**

	Mean	Std. Deviation	N
Strategi	17.0000	1.70628	80
EMA	16.4500	1.54182	80

Correlations

		Strategi	EMA
Pearson Correlation	Strategi	1.000	.226
	EMA	.226	1.000
Sig. (1-tailed)	Strategi	.	.022
	EMA	.022	.
N	Strategi	80	80
	EMA	80	80

Variables Entered/Removed^b

Model	Variables Entered	Variables Removed	Method
1	EMA ^a	.	Enter

a. All requested variables entered.

b. Dependent Variable: Strategi

X KE Y1

Model Summary^b

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Change Statistics				Durbin-Watson	
					R Square Change	F Change	df1	df2		Sig. F Change
1	.226 ^a	.051	.039	1.67270	.051	4.204	1	78	.044	2.325

a. Predictors: (Constant), EMA

b. Dependent Variable: Strategi

ANOVA^b

Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	11.763	1	11.763	4.204	.044 ^a
	Residual	218.237	78	2.798		
	Total	230.000	79			

a. Predictors: (Constant), EMA

b. Dependent Variable: Strategi

Coefficients^a

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.	Correlations			Collinearity Statistics		
		B	Std. Error				Beta	Zero order	Partial	Part	Tolerance	VIF
		1	(Constant)	12.883			2.017		6.389	.000		
	EMA	.250	.122	.226	2.050	.044	.226	.226	.226	1.000	1.000	

a. Dependent Variable: Strategi

X KE Y2

Model Summary

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.715 ^a	.512	.505	1.52247

a. Predictors: (Constant), x

ANOVA^a

Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	189.403	1	189.403	81.713	.000 ^b
	Residual	180.797	78	2.318		
	Total	370.200	79			

a. Dependent Variable: y2

b. Predictors: (Constant), x

Coefficients^a

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	4.130	1.835		2.250	.027
	x	1.004	.111	.715	9.040	.000

a. Dependent Variable: y2

Collinearity Diagnostics^a

Model	Dimension	Eigenvalue	Condition Index	Variance Proportions	
				(Constant)	EMA
1	1	1.996	1.000	.00	.00
	2	.004	21.519	1.00	1.00

a. Dependent Variable: Strategi

Residuals Statistics^a

	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation	N
Predicted Value	16.3868	17.8884	17.0000	.38587	80
Std. Predicted Value	-1.589	2.302	.000	1.000	80
Standard Error of Predicted Value	.195	.472	.249	.089	80
Adjusted Predicted Value	16.2187	18.0518	17.0004	.39040	80
Residual	-3.13765	3.61315	.00000	1.66208	80
Std. Residual	-1.876	2.160	.000	.994	80
Stud. Residual	-1.889	2.210	.000	1.009	80
Deleted Residual	-3.18255	3.78128	-.00038	1.71371	80
Stud. Deleted Residual	-1.922	2.268	.004	1.019	80
Mahal. Distance	.085	5.301	.988	1.625	80
Cook's Distance	.000	.114	.016	.024	80
Centered Leverage Value	.001	.067	.012	.021	80

a. Dependent Variable: Strategi

NPar Tests**Descriptive Statistics**

	N	Mean	Std. Deviation	Minimum	Maximum
EMA	80	16.4500	1.54182	14.00	20.00
Strategi	80	17.0000	1.70628	14.00	20.00
Inovasi	80	20.6500	2.16473	18.00	25.00

One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test

		EMA	Strategi	Inovasi
N		80	80	80
Normal Parameters ^{a,b}	Mean	16.4500	17.0000	20.6500
	Std. Deviation	1.54182	1.70628	2.16473
Most Extreme Differences	Absolute	.215	.250	.318
	Positive	.215	.250	.318
	Negative	-.185	-.141	-.128
Kolmogorov-Smirnov Z		1.921	2.236	2.844
Asymp. Sig. (2-tailed)		.001	.000	.000

a. Test distribution is Normal.

b. Calculated from data.

NPar Tests

Descriptive Statistics

	N	Mean	Std. Deviation	Minimum	Maximum
EMA	80	16.4500	1.54182	14.00	20.00
Strategi	80	17.0000	1.70628	14.00	20.00
Inovasi	80	20.6500	2.16473	18.00	25.00

Runs Test

	EMA	Strategi	Inovasi
Test Value ^a	16.00	17.00	20.00
Cases < Test Value	16	37	24
Cases >= Test Value	64	43	56
Total Cases	80	80	80
Number of Runs	25	32	25
Z	-.567	-1.986	-2.578
Asymp. Sig. (2-tailed)	.571	.047	.010

a. Median



BIOGRAFI PENULIS



Wahyuni panggilan Uni lahir di Pasaka pada tanggal 7 September 1996 dari pasangan suami istri Bapak Tani dan ibu Andi Jintang. Peneliti adalah anak pertama dari 2 bersaudara. peneliti sekarang tinggal di Jalan Talasalapang Raya No.42, Kec Rappocini, Kota Makassar.

Pendidikan yang di tempuh oleh peneliti yaitu SD Inpres 3/77 Pasaka tahun 2008, SMP Negeri 2 Kahu lulus pada tahun 2011, SMA Negeri 9 Makassar lulus pada tahun 2014, dan mulai tahun 2014 mengikuti program S1 Manajemen dikampus Universitas Muhammadiyah Makassar sampai dengan sekarang. Sampai dengan penulis skripsi ini peneliti masih terdaftar sebagai mahasiswa program S1 Manajemen Kampus Universitas Muhammadiyah Makassar.